

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>87</sup>

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sekaligus menjadi teladan utama, menjadi motivator, dan menjadi kepala sekolah kehidupan bagi anak-anaknya dalam menjalankan dan memperhatikan pendidikan nya.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003, h. 5.

<sup>88</sup>Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 177.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak. Dengan sekolah anak dididik menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan potensi si anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, sehingga berfungsi untuk melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati.<sup>89</sup>

Sekolah merupakan keberlanjutan pendidikan anak yang telah dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah juga sebagai rumah kedua bagi anak. Tanggung jawab sekolah dan keluarga adalah sama-sama memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak. Sudah seharusnya keluarga sebagai pendidikan pertama dan sekolah sebagai pendidikan kedua selalu berkomunikasi untuk senantiasa bersama-sama mendidik anak dan siswa. Dengan adanya komunikasi antar orang tua dan sekolah diharapkan bersama-sama memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Dalam pendidikan anak disekolah harus terjalin kerja sama yang baik antar kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah pendidikan anak dipercayakan kepada guru sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak

---

<sup>89</sup>*Ibid*, h. 181.

Untuk menjawab ini banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan *parenting*. *Parenting* ini ditujukan kepada para orang tua, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Penyelenggaraan *parenting* selama ini lebih banyak dilaksanakan pada Pendidikan Anak Usia Dini, padahal interaksi anak dengan lingkungan pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Artinya bahwa penerapan *parenting* juga sangat diperlukan di jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah.

Memadukan pendidikan di sekolah dengan di rumah seharusnya menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan. Layanan pendidikan tidak terbatas pada anak di sekolah saja, melainkan lebih jauh menjadikan para orang tua sebagai mitra kerja atau sebagai pendidik di rumah dengan cara menerapkan kegiatan *parenting* bagi para orang tua dari anak agar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah.

Pengetahuan dasar orang tua tentang bagaimana mendidik anak merupakan masalah utama yang bisa menjadi sebab pendidikan anak kurang optimal, masih ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah menjadi bentuk kekurangpahaman orang tua akan peran dan tanggung jawab mendidik anak. Sementara itu program pendidikan untuk orang tua akan pentingnya pola asuh dan mendidik anak masih sangat terbatas. Begitu juga program sekolah yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam melangsungkan proses pendidikan secara berkesinambungan untuk anak juga

masih sangat minim. Di Kota Palangka Raya ada beberapa sekolah yang mengadakan program *parenting* dalam bentuk seminar seperti SDIT Al-Qonita, SDIT Tiara Zahra, SDIT Mujahidul Amin, akan tetapi persentasi kehadiran para orang tua tidak terlalu maksimal, sehingga kegiatan ini juga tidak terlalu optimal.

Salah satu lembaga yang tengah mengembangkan program *parenting* adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya. SDIT Sahabat Alam merupakan sebuah sekolah yang berbasis Islam, Program *parenting* adalah hal baru yang ada dalam dunia pendidikan. Program tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua akan tetapi untuk membekali orang tua dengan pengetahuan untuk mengasuh anak. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orang tua ini seperti *parenting education, parenting school, parenting club*, dan lain sebagainya. Belum banyak sekolah yang menerapkan program *parenting* ini karena dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.

SDIT Sahabat Alam Palangka Raya didirikan pada tahun 2010. Kurang lebih sudah 10 tahun sekolah yang berbasis Islam ini melaksanakan program *parenting* semenjak didirikannya, bukan hal yang mudah dalam pelaksanaan program *parenting*, karena dalam kegiatan *parenting* melibatkan orang tua murid. Lembaga ini mempunyai banyak program *parenting*, antara lain *seminar parenting berjenjang, parenting semesteran, seminar parenting keseluruhan, workshop orang tua siswa baru, camping ayah, dan outbound bunda*.<sup>90</sup> Setiap kegiatan tersebut memiliki tujuan masing-masing, yaitu workshop orang tua baru

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Koordinator Humas ibu UQ di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Februari 2020.

yang mana dilaksanakan setiap awal ajaran baru dimulai dengan tujuannya adalah memberikan wawasan kepada orang tua baru tentang filosofi sekolah dan metode pembelajaran dengan harapan orang tua bisa bersinergi dan koperatif dengan semua program sekolah, adapun jadwal workshop ini dilakukan dalam dua sesi yaitu pagi pukul 08-12 dan di lanjutkan sesi 2 pada pukul 13-15 sore.

Selain itu program *parenting* di SDIT Sahabat Alam yaitu *parenting* berjenjang, seperti kegiatan *parenting* yang dilaksanakan perkelas yang mana tema dari kegiatan *parenting* tersebut sudah spesifik sesuai dengan kebutuhan mengasuh anak di usia tersebut, adapun *parenting* secara umum atau keseluruhan yaitu di mana *parenting* tersebut dilaksanakan secara bersamaan untuk seluruh wali murid kelas satu sampai kelas enam, tema-temanya yang di berikan adalah tentang pengasuhan secara umum dengan tujuan agar orang tua paham tentang tanggung jawab sebagai orang tua dan mengetahui tahapan-tahapan terhadap tumbuh kembang anak dan mengetahui bagaimana mengasuh anak sesuai dengan usia anak dan lain sebagainya. Seminar *Parenting* juga dilaksanan beberapa kali dalam satu semester.

Hal yang menarik dari sekolah ini adalah adanya program *parenting* khusus orang tua yang dikemas dengan camping ayah dan outbound bunda, yang dilaksanakan persemester khusus untuk para ayah dan bunda wali murid Sahabat Alam dengan tujuan sharing pengalaman para ayah dan bunda dalam mengasuh anak-anak nya, selain itu camping dan outbound ini bertujuan membuat para ayah dan bunda bahagia karena dalam prakteknya jika para ayah dan bunda bahagia akan sangat berpengaruh pada pengasuhan terhadap anak-anaknya di rumah.

Selain itu juga pada kegiatan tersebut ini para ayah dan bunda juga mendapatkan skill pengasuhan diantaranya mendapat pengajaran tentang cara mendongeng, cara mendengarkan cerita, curhatan anak dan lain sebagainya terkait tentang pengasuhan anak di rumah.

Dalam semua program *parenting* di SDIT Sahabat Alam ini tetap bernafaskan unsur-unsur Islami dalam penyampaiannya, seperti orang tua diajarkan bagaimana cara mendidik anak untuk shalat berjama'ah di rumah, mengajak shalat gerhana dengan anak-anak dengan membuat laporan portofolio setiap anak ke gurunya dan sebagaimana sesuai tahapan-tahapan di atas dengan tujuan agar pengasuhan antara sekolah dan orang tua serta pembelajaran anak di sekolah maupun antara kedua orang tua dan sekolah di rumah menjadi selaras dan bersinergi.

Untuk menjalin kerjasama sekolah dengan orang tua diperlukan manajemen yang terorganisir, antara lain melakukan identifikasi terhadap kebutuhan orang tua, membentuk kepanitian program *parenting* yang melibatkan orang tua peserta didik, membuat job deskripsi masing-masing bagian dengan struktur organisasi yang jelas, menyusun program *parenting* yang akan dilaksanakan, menyusun kegiatan secara rinci dan jelas siapa pelaksananya, siapa narasumbernya kapan waktunya dan tempatnya, jumlah pertemuan dan lain sebagainya.<sup>91</sup> Kerjasama sekolah dengan orang tua dalam program *parenting* melibatkan mitra dukung dengan individu seperti tokoh masyarakat, lembaga

---

<sup>91</sup>Emi Lindasari, dkk, *Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Maret 2017, h, 147.



keagamaan, media masa, praktisi pendidikan dan sebagainya. Semua berperan dan saling bersinergi satu sama lain.<sup>92</sup>

Meihat dari permasalahan kekurangpahaman orang tua akan peran mendidik anak dan kurangnya minat para orang tua di beberapa sekolah khususnya di kota Palangka Raya dalam mengikuti kegiatan *parenting*, oleh karena itu peneliti melihat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam dianggap sangat baik mengorganisir manajemen program *parenting* dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga kegiatan tersebut menjadi salah satu program unggulan dan sangat diminati para orang tua dalam kegiatan *parenting*, serta bagaimana jalinan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik Sahabat Alam. Melihat hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di SDIT Sahabat alam Palangka Raya.

Sebagaimana hasil pra-lapangan yang peneliti temukan, kegiatan *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat alam pada saat pandemi covid-19 sekarang ini belum bisa terlaksana, maka sekolah secepatnya merubah strategi dalam melaksanakan program *parenting* dengan menggunakan zoom meeting, kegiatan *parenting* online disaat ramadhan, workshop siswa baru, pertemuan bulanan wali kelas dan orang tua.<sup>93</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang manajemen program *parenting* dan mengadakan penelitian yang berjudul: **“MANAJEMEN PROGRAM PARENTING**

---

<sup>92</sup><https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900823> online 24/07/2020 pukul 08.30 wib.

<sup>93</sup>Hasil Observasi pra-lapangan 20 Juli 2020.

## **DALAM MENJALIN KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DI SD ISLAM TERPADU SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program *parenting* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka menjalin kerjasama sekolah dengan orangtua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya?
2. Bagaimana jalinan kerjasama antara sekolah dengan orangtua dalam program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program *parenting* dalam rangka menjalin kerjasama sekolah dengan orangtua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis jalinan kerjasama antara sekolah dengan orangtua dalam program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.



#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan Manajemen Program *Parenting* di sekolah.
  - b. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Manajemen Pendidikan Indonesia.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Peneliti, untuk memperluas wawasan tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik khususnya melalui program *parenting* di sekolah.
  - b. Bagi SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, sebagai masukan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan sekolah.
  - c. Bagi IAIN Program Pasca Sarjana Palangka Raya, untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian khususnya yang menyangkut Manajemen *Parenting* di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Manajemen Program

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.<sup>94</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>95</sup> Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>96</sup>

Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen tidak pasti menjadi seorang manajer yang baik. Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

---

<sup>94</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabera, 2011, h. 230.

<sup>95</sup>Yuku, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile*, Jakarta:Yuku Mobile, 2013, h. 29.

<sup>96</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Revika Aditama, 2011, h. 2.

- 1) Menurut Andrew F. Sikukula dalam Hasibuan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>97</sup>
- 2) Menurut Terry dan Laslie dalam Manullang bahwa manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefenisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu pengetahuan.<sup>98</sup>
- 3) G. R. Terry dalam hikmat mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>99</sup>

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari

---

<sup>97</sup>S.P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet XXVI, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 6.

<sup>98</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985, h.2.

<sup>99</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 7.

kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Swt.<sup>100</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahnya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>101</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. adalah Pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan menelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini.<sup>102</sup>

Sementara manajemen dari segi istilah menurut Robbin dan Coulter dalam Jasman Asf, adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>103</sup>

Ajaran Islam memerintahkan kepada umatnya untuk dapat mengerjakan segala aktivitas yang baik harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur sesuai dengan proses yang diperintahkan. Semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam perlu adanya pengelolaan atau penerapan

<sup>100</sup>QS al Sajdah [32]:5.

<sup>101</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al Mubarak, 2017, h. 415.

<sup>102</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 35.

<sup>103</sup>Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017,.h.

manajerial yang seefektif mungkin. Apabila tidak dilakukan, lembaga pendidikan Islam tidak akan bisa maju dan bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain.<sup>104</sup>

Dengan demikian manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Secara konseptual terdapat banyak versi fungsi-fungsi manajemen dengan karakter dan definisi operasionalnya, fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka. Untuk bahan perbandingan dikemukakan pembagian fungsi-fungsi manajemen pada tabel di bawah ini:<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu...* h. 35.

<sup>105</sup>Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan...*, h. 6-7.

Tabel 2.1

## FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN

<b>G.R. Terry</b>	<b>John F.Mee</b>	<b>Louis A.Allen</b>	<b>MC. Namara</b>
1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Actuating</i> 4. <i>controlling</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>motivating</i> 4. <i>controlling</i>	1. <i>leading</i> 2. <i>planning</i> 3. <i>organizing</i> 4. <i>controlling</i>	1. <i>plainning</i> 2. <i>progamming</i> 3. <i>budgeting</i> 4. <i>system</i>
<b>Henry Fayol</b>	<b>Harold Koontz Cyril O'Donnel</b>	<b>Drs. P.Siagian</b>	<b>Prof. Drs. Oey Liang Lee</b>
1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>commanding</i> 4. <i>coodinating</i> 5. <i>controlling</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>staffing</i> 4. <i>directing</i> 5. <i>controlling</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>motivating</i> 4. <i>controlling</i> 5. <i>evaluation</i>	1. <i>perencanaan</i> 2. <i>pengorganisasian</i> 3. <i>pengarahan</i> 4. <i>pengkoordinasian</i> 5. <i>pengontrolan</i>
<b>W.H. Newman</b>	<b>Luther Gullick</b>	<b>Lyndall F.Urwick</b>	<b>John. D.Millet</b>
1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>assembling</i> 4. <i>resources</i> 5. <i>directing</i> 6. <i>controlling</i>	1. <i>planning</i> 2. <i>organizing</i> 3. <i>staffing</i> 4. <i>directing</i> 5. <i>coodinating</i> 6. <i>reporting</i> 7. <i>budgeting</i>	1. <i>forecasting</i> 2. <i>planning</i> 3. <i>organizing</i> 4. <i>commanding</i> 5. <i>coodinating</i> 6. <i>controlling</i>	21. <i>directing</i> 22. <i>facilitating</i>

Jika fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli digabungkan maka terdapat beberapa fungsi yaitu *forecasting*, *planning*, termasuk *budgeting*, *organizing*, *acting*, *staffing*, atau *assembling*, *facilitating*, *directing* atau *commanding*, *leading*, *coodinating* termasuk *system*, *motivating*, *controlling*, *reporting*.<sup>106</sup>

Dari berbagai fungsi manajemen tersebut bahwa dalam prakteknya tidak dapat dibedakan secara tajam dan tegas, karena setiap manajer dalam

<sup>106</sup>Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan...*, h. 7.



usaha atau aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan harus melaksanakan semua fungsi tersebut, hanya skop dan penekanannya yang berbeda-beda. Setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya aktivitasnya, dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan “perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi ” dengan baik.

## 2. *Parenting*

### a. *Pengertian Parenting*

*Parenting* yaitu segala hal yang berhubungan dengan bagaimana kita sebagai orang tua mendidik dan membesarkan anak.<sup>107</sup>

Secara terminologi *parenting* dapat didefinisikan sebagai proses mengasuh anak. Di dalam Bahasa Indonesia kata mengasuh mengandung makna sebagai berikut:<sup>108</sup>

- 1) Metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak.
- 2) Metode atau cara orang tua membesarkan anak berdasarkan standar dan kriteria yang orang tua tetapkan.
- 3) Metode atau cara orang tua mendidik dan mengajar anak.
- 4) Metode atau cara orang tua menanamkan dan memberlakukan tata nilai kepada anak.
- 5) Metode atau cara orang tua mengajarkan dan menerapkan tata nilai rohani kepada anak.

---

<sup>107</sup> Arresandi Setyono, *Hypnoparenting*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 26.

<sup>108</sup> E. B. Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, Jakarta: PT. Elex Media, 2012, h. 3.

- 6) Metode atau cara orang tua mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak.
- 7) Berkaitan dengan atau menyangkut hubungan kekeluargaan dan kekerabatan orang tua dengan anak.

Secara ringkas, *parenting* dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. *Parenting* tidak hanya kegiatan satu pihak atau satu arah, dari orang tua kepada anak untuk mengasuh, mendidik, mengayomi, melindungi, atau membesarkan anak melainkan proses interaksi yang intensif antara kedua pihak.<sup>109</sup>

Menurut pendapat Kagan sebagaimana dikutip dari Sri Lestari, melakukan tugas *parenting* berarti menjalankan serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak. Lebih lanjut Levine sebagaimana yang dikutip dari Sri Lestari menjelaskan bahwa tujuan universal *parenting* meliputi:<sup>110</sup>

- 1) Menjamin kesehatan dan keselamatan fisik.
- 2) Mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis.
- 3) Pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan, prestasi.

---

<sup>109</sup>*Ibid.*, h. 6

<sup>110</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 36.

Adapun dalam Islam ada 7 aspek yang harus dipenuhi dalam mengasuh anak yaitu: pendidikan jasmani, akal (intelektual), keindahan, emosi dan psikologi, agama dan spiritual, akhlak, sosial dan politik.<sup>111</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa parenting atau pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi orang tua terhadap anak, bagaimana cara mengasuh orang tua pada anak. Seperti yang telah diketahui bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak sehingga orang tua penting memperhatikan pola pengasuhan yang diberikan pada anak baik di rumah maupun di sekolah.

#### **b. Parenting Islami**

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka *parenting* adalah pola asuh, pendidikan, dan interaksi antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga. Sedangkan kata Islami jika dilihat dari pengertian secara harfiah/bahasa berasal dari kata Islam yang artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam itu sendiri terbentuk dari 3 huruf yaitu *sin*, *lam*, *mim* yang bermakna dasar “selamat”. Adapun secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai Nabi dan Rasul terakhir suri tauladan bagi seluruh umat manusia diakhir zaman.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986, h. 363.

<sup>112</sup>Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah, *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, h, 157.

*Parenting* Islami ialah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi *shalih* dan *shalihah*. Oleh karena itu, dapat dilakukan sebelum anak lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia ini. Konsep *Islamic parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk *akhlaqul karimah* terhadap anak-anaknya.<sup>113</sup> Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan itu adalah:<sup>114</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Terjemahnya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”<sup>115</sup>

Menurut Kamal Hasan, *Parenting* Islami adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan perannya sebagai *khalifatullah* di muka bumi ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti halnya dengan Muhammad Natsir, menurutnya *Parenting* Islami adalah pengasuhan yang berpusat pada *tauhid*. Artinya konsep *tauhid* harus dijadikan dasar

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> QS Luqman[31]:13.

<sup>115</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al Mubarak, 2017, h. 412.

pembinaan masyarakat. Dalam perspektif Islam, mengasuh anak bukan hanya persoalan memberikan kebutuhan yang bersifat ragawi saja, lebih dari itu juga orang tua harus mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anaknya.<sup>116</sup>

### c. Landasan *Parenting*

Landasan *parenting* adalah sebagai berikut:

1) Firman Allah Swt. dalam surah at-Tahrim [66]:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>117</sup>

Ali bin Abi Thalib ra. dalam Menafsirkan firman Allah Swt. ‘Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka’ mengatakan, “Ajarilah diri kalian dan keluarga kalian kebaikan” dalam redaksi lain “Ajari dan didiklah mereka”.<sup>118</sup>

2) Firman Allah Swt. dalam surah an-Nisa [4]: 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا... ٣٦﴾

<sup>116</sup> Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah, *Implementasi Islamic Parenting...*, h. 158.

<sup>117</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al Mubarak, 2017, h. 560.

<sup>118</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, alih bahasa Farid Abdul Aziz, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010, h. 49.

Terjemahnya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua,”<sup>119</sup>

3) Hadis Rasulullah Saw. dari Abu Hurairah ra.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِعُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

Artinya: dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?'"<sup>120</sup>

4) Hadis Rasulullah Saw. dari Ibnu Umar ra.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpin, penguasa yang memimpin manusia dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, seorang lelaki (kepala keluarga) adalah pemimpin keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan seorang perempuan (istri) adalah pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, dan budak juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai

<sup>119</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al Mubarak, 2017, h. 84.

<sup>120</sup>Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, *Shahih Bukhari*, juz 1, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, h. 421.



pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.”<sup>121</sup>

Pendidikan anak adalah tanggung jawab dan amanah yang besar. Wajib bagi para orang tua untuk bertakwa kepada Allah dalam urusan anak-anak mereka. Wajib bagi para orang tua untuk memberikan pendidikan dan bimbingan. Menumbuh-kembangkan mereka dalam akidah Islam, amalan-amalan Islam, dan akhlak-akhlak Islam. Para orang tua wajib membangun pondasi ketakwaan dan keshalehan agar anak-anak mengetahui dan mengamalkan apa yang menjadi hak Allah *Jalla wa 'Ala* pada diri mereka. Fungsi utama pendidikan kepada anak adalah melestarikan fitrah anak, yaitu fitrah kebenaran, fitrah tauhid, fitrah perilaku positif, dan sebagainya.

#### d. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan *Parenting*

Setidaknya ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka, yaitu memelihara fitrah anak (*almuhafazoh*), mengembangkan potensi anak (*attanmiyah*), ada arahan yang jelas (*at-taujih*), bertahap (*at-tadarruj*).<sup>122</sup>

##### 1) Memelihara Fitrah Anak (*almuhafazoh*)

Upaya yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, harus didasarkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) yaitu telah beriman kepada Islam. Fitrah di sini berarti kondisi penciptaan manusia yang cenderung menerima kebenaran. Secara

<sup>121</sup>*Ibid*, h. 113

<sup>122</sup>Ummi Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*, Surakarta: Afra Publising, 2007, h. 9-11.

fitrah, manusia cenderung dan berusaha mencari serta menerima kebenaran walaupun hanya bersemayam di dalam hati kecilnya.

Selain fitrah keimanan dan kebenaran, hal penting yang harus disadari oleh pendidik dengan baik, apakah itu guru di sekolah atau orang tua di rumah, adalah mengetahui kecenderungan anak terhadap satu keterampilan, pekerjaan yang cocok untuknya, dan cita cita yang ingin diraihinya. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa anak anak memiliki watak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Maka pendidik yang bijak atau orang tua yang perhatian adalah yang dapat menempatkan anak di tempat yang sesuai dengan bakatnya dan di lingkungan yang cocok serta layak untuknya disana.<sup>123</sup>

## 2) Mengembangkan Potensi Anak (*attanmiyah*)

Setiap manusia yang dilahirkan oleh Allah telah disertakan Oleh Allah fitrah. Yaitu potensi yang ada pada diri seorang anak, potensi itu bisa menjadi baik dan juga buruk tergantung pengaruh yang didapat oleh anak tersebut. Allah berfirman dalam surah Asy-Syams [91] ayat 8:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝

Terjemahnya: “maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.<sup>124</sup>

## 3) Arahan Yang Jelas (*at-taujih*)

<sup>123</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012, h. 824.

<sup>124</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al Mubarak, 2017, h. 595.

Maksud mengarahkan anak pada kesempurnaan, mengajarnya dengan berbagai aturan duniyah, tidak menuruti segala permintaan anak yang kurang baik untuk dirinya baik di masa kanak-kanak maupun setelah remaja dan dewasa. Potensi terpendam dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadian serta alat untuk mengabdikan kepada Allah sehingga bimbingan terhadap perkembangan fitrah harus menuju arah yang jelas.

#### 4) Bertahap (*at-tadarruj*)

Mendidik anak harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, tidak tergesa-gesa ingin melihat hasilnya, namun bertahap sedikit demi sedikit hingga anak mengerti dan paham akan apa yang kita ajarkan. Pendidikan sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap kemampuan dan usia perkembangan anak. Anak akan mudah menerima, memahami, menghafal dan mengamalkan bila pendidikan dilakukan secara bertahap.

#### e. **Program Parenting Jenjang Pendidikan Dasar**

Ki Hajar Dewantoro memiliki keyakinan bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Idris dan Jamal adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasan. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.<sup>125</sup>

Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga, fungsi sosial, dan fungsi pendidikan harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh karena itu sekolah/lembaga pendidikan dasar perlu melahirkan program *parenting* sebagai wadah komunikasi antar orang tua, di samping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sekolah dasar tersebut, karena secara umum tujuan program *parenting* adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.<sup>126</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu yang merupakan lembaga pendidikan dalam lingkup jenjang pendidikan dasar perlu memiliki karakter yang khas dalam kegiatan *parentingnya*, yaitu berupa program kegiatan *Parenting* bernafaskan Islami untuk mendukung orang tua sebagai pihak

---

<sup>125</sup>Idris, Z. & Jamal, L., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1992, h. 42.

<sup>126</sup>Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah, *Implementasi Islamic Parenting...*, h.

yang berperan paling penting dalam keluarga dalam proses pembentukan karakter anak agar sesuai dengan ajaran Islam sehingga memiliki akhlak yang mulia.

### 3. Manajemen Program *Parenting*

*Parenting* merupakan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia.<sup>127</sup> Orangtua sebagai orang terdekat dengan anak mempunyai peran penting dalam pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, sehingga perlu untuk diberdayakan. Sekolah dan rumah merupakan sarana untuk perkembangan anak. Oleh sebab itu, memadukan pendidikan di sekolah dengan di rumah, harus menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan dengan meningkatkan layanan pada anak di lingkungan sekolah. *Parenting related meaningfully to mother-rated prosocial behavior and unexplained punishment related positively to self-initiated prosocial behaviour.*<sup>128</sup>

Orang tua perlu dapat dilibatkan lebih jauh dalam lingkungan sekolah sebagai mitra kerja atau sebagai pendidik di rumah dengan cara memberikan program pendidikan keorangtuaan (*parenting*) bagi para orangtua agar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Berkaitan dengan *parenting*, dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam program kerja hubungan sekolah dengan masyarakat, yang mana setiap

---

<sup>127</sup>Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 133.

<sup>128</sup>Knafo, dkk., *Heritability of Children's Prosocial Behavior and Differential Susceptibility to Parenting by Variation in the Dopamine Receptor D4 Gene*. *Development and Psychopathology*, 23: h. 53-67.

warga masyarakat bercita-cita dan aktif berpartisipasi untuk membina pendidikan.<sup>129</sup>

#### 4. Fungsi Manajemen Program *Parenting*

Manajemen parenting merupakan program yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang merupakan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak, orangtua sebagai orang terdekat mempunyai peran penting dalam pemberian stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>130</sup>

Adapun fungsi manajemen program *parenting* adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>131</sup> Dengan demikian pada perencanaan program *parenting* yaitu menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan pada program *parenting*. salah satunya dilakukan dengan menentukan program dan strategi kegiatan program *parenting*. semua itu dilakukan berdasarkan keputusan secara bersama agar tercapainya tujuan kegiatan *parenting* seefektif mungkin.

Ngalim purwanto mengatakan perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan program *parenting*, tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan

---

<sup>129</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 57.

<sup>130</sup>Fitria Dewi Andani , Ach Rasyad, Moh Ishom Ihsan, *Manajemen Program Parenting Education*, Jurnal Pendidikan nonformal, Vol. 10 No. 2, September 2016, h, 144.

<sup>131</sup>Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan...*,h. 3.



bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>132</sup> Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan program parenting adalah merumuskan pengertian perencanaan program *parenting*, dalam hal ini kepala sekolah menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan program *parenting* serta bersama-sama menentukan tiap tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam program *parenting*, menentukan waktu pelaksanaan program *parenting* dengan jelas seperti bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan, serta mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan dalam program parenting, dengan perencanaan program *parenting* di harapkan kegiatan *parenting* akan berjalan dengan baik dan lancar.<sup>133</sup>

b. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>134</sup> Fungsi pengorganisasian pada program *parenting* terdiri dari tanggung jawab dan wewenang dalam tindakan yang mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

---

<sup>132</sup>Ngalim Purwanto dan Sutaji Djojo Pranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1988, h. 25.

<sup>133</sup>*Ibid.*, h. 26.

<sup>134</sup>S.P Siagian, *Manajemen...*, h. 14.

Sondang P. Siagian mengatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>135</sup>

Dari pernyataan ini mengandung pengertian bahwa pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pengaturan personal sesuai dengan tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang diserahkan sehingga memudahkan suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>136</sup>

Tujuan pengorganisasian program *parenting* adalah agar pembagian tugas dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing anggota organisasi program *parenting*.<sup>137</sup>

Dalam struktur program *parenting* terdapat ketua panitia, sekretaris serta beberapa seksi bagian yang bertugas membantu kelancaran proses kegiatan *parenting*, misalnya bagian humas dan bagian acara program *parenting*, semua itu menggambarkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenang dalam pelaksanaan program *parenting*.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat

---

<sup>135</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1989, h. 116.

<sup>136</sup>Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018, h. 35.

<sup>137</sup>*Ibid.*,

dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pelaksanaan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>138</sup> Hal yang perlu diperhatikan adalah kapan waktu pelaksanaan program *parenting*.

Pergerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/kegiatan program *parenting* sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Fungsi *actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Oleh karena itu, seorang pemimpin program *parenting* dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja pada bawahannya perlu memahami faktor manusia dan pelakunya.<sup>139</sup>

Dengan demikian pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa personil dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan harapan, target, dan sasaran. Hal ini berarti melakukan pengarahan dengan memberikan semangat dan dorongan kepada segenap guru dan orang tua sehingga dapat dan mampu menjalin kerjasama dengan penuh semangat sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>138</sup>Irjus Irawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Ed.1 Cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 4-5.

<sup>139</sup>*Ibid.*, h. 5

*Actuating* (pelaksanaan) pada program *parenting* meliputi kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan yakni gaya memimpin dari sang pemimpin dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi.<sup>140</sup>

Sedangkan koordinasi yakni suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis.<sup>141</sup>

Dengan adanya pengoordinasian, kepala sekolah sebagai penanggung jawab program *parenting* memberikan pengarahan dan meningkatkan motivasi tentang pelaksanaan program *parenting* kepada guru/staf dan orang tua peserta didik sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam melaksanakan program *parenting*

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen yang diukur.<sup>142</sup> Dengan demikian fungsi pengawasan pada program *parenting* untuk mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan program parenting tersebut.

---

<sup>140</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-poac/> online 23/07/2020 pukul 22.00

<sup>141</sup> *Ibid.*,

<sup>142</sup> Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan...*, h. 3.

Menurut Sondang P. Siagian bahwa pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi termasuk program *parenting* agar berjalan sesuai rencana.<sup>143</sup> Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengawasan program *parenting* adalah bentuk pengawasan adalah supervisi, supervisi kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan karena tidak semua kegiatan tanpa pengawasan dapat berjalan sesuai rencana. Pengawasan dapat dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan program *parenting* dilaksanakan.

Adapun tujuan pengawasan program *parenting* adalah mengetahui sejauh mana program *parenting* dilaksanakan, memberikan penilaian terhadap kegiatan program *parenting* dan mengadakan perbaikan program *parenting*.<sup>144</sup>

##### **5. Tujuan program *parenting***

Secara khusus tujuan pengembangan program *parenting* adalah:<sup>145</sup>

- a. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan bagi orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak didalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.
- b. Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak sekolah dan orangtua sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga.
- c. Menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua.

---

<sup>143</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat...*, h. 135.

<sup>144</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat...*, h. 136.

<sup>145</sup>Tutik Dwi Endarti dan Sunarto, *Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar*, Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Februari 2019, h, 68.

Adapun bentuk kerjasama sekolah dan orangtua diantaranya adalah:<sup>146</sup>

- 1) Sekolah bisa membangun pusat sumberdaya keluarga yang didalamnya ada kegiatan konseling.
- 2) Guru dan orang tua melakukan pertemuan di awal tahun ajaran atau bahkan sebelum awal ajaran baru berlangsung dalam pertemuan tersebut tanamkan kesadaran pentingnya peran guru dan orangtua dalam penumbuhan karakter anak.
- 3) Guru perlu mengkomunikasikan dengan jelas inti kebijakan sekolah dan rencana pendidikan karakter kepada semua orang tua, dalam membuat kebijakan itu sekolah bisa melakukan survei kepada orang tua dan mempertimbangkan komentar, pandangan, masukan dan kritikan.

Mulyono menyatakan beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: (1) keterpaduan (*integrity*); (2) berkesinambungan (*continuity*); (3) sederhana (*simplicity*); (4) menyeluruh (*converage*); (5) konstruktif (*constuctiveness*); (6) kesesuaian (*adaptability*); dan (7) luwes (*flexibility*).<sup>147</sup> Sedangkan Eka Prihatin menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah: (1) partisipasi buah pikiran/ide, sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan yang diberikan dalam pertemuan, diskusi sehingga menghasilkan suatu keputusan; (2) partisipasi tenaga, dengan memberikan tenaga dan waktu untuk menghasilkan sesuatu yang telah diputuskan; (3)

---

<sup>146</sup> <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/30/19154051/15-bentuk-kerjasama-guru-dan-orangtua-agar-anak-berkarakter-positif?page=1> online 11/07/2020 pukul 22.30 wib

<sup>147</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 76.



partisipasi keahlian atau keterampilan, di mana seseorang bertindak sebagai ahli, penasihat, atau *resources* yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan di sekolah; dan (4) partisipasi harta benda, berupa iuran atau sumbangan, baik dalam bentuk benda atau uang secara tetap atau incidental.<sup>148</sup>

## 6. Jenis-Jenis Program *Parenting*

Program *parenting* merupakan sekumpulan program yang dilakukan untuk mendukung proses belajar mengajar serta meningkatkan interaksi dan ikatan antara orangtua dan anak. program *parenting* terdiri dari berbagai macam program baik yang disediakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas bahkan ada beberapa program *parenting* yang bisa dilakukan sendiri di rumah oleh orangtua kepada si anak. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keluarga, khususnya orangtua merupakan unit terkecil dalam struktur kehidupan sosial. Orangtua merupakan sosok pertama yang harus mendidik anak sebelum mereka siap terjun ke kehidupan sosial yang sebenarnya.<sup>149</sup>

Secara umum tujuan program *parenting* adalah mengajak para orangtua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan program *parenting* adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup>Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 83.

<sup>149</sup><https://www.websitependidikan.com/2018/05/pengertian-parenting-dan-jenis-program-parenting.html> online 12 juni 2020 pukul 12.48 wib.

<sup>150</sup>*Ibid.*,

Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga pendidikan dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga. Dengan program *parenting* ini akan terjadi keselarasan dan keterkaitan, menjalin kerjasama yang saling mendukung dan saling menguatkan.

program *parenting* yang dapat dilaksanakan oleh lembaga Pendidikan baik dari PAUD, SD, Nonformal dan Informal dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan sekolah, sebagai berikut:<sup>151</sup>

1) *Parent Gathering*: Parents Gathering atau perkumpulan orangtua merupakan program yang biasanya disediakan oleh pemerintah, komunitas, bahkan sekolah tempat orangtua menitipkan buah hati mereka. Biasanya program parents gathering yang disertai dengan dokter anak atau psikolog anak sebagai pemecah masalah dan pemberi solusi yang berkaitan dengan parenting meliputi orangtua dan anak.

Program ini bertujuan untuk mengumpulkan para orangtua anak kemudian mereka saling berbagi cerita satu sama lain mengenai tingkah, kebiasaan dan perilaku buah hati mereka satu sama lain. Sekiranya ada orangtua lain yang pernah mengenai masalah yang sama maka mereka dapat mencari solusi bersama yang dibantu dengan dokter maupun psikolog anak yang diadatkan pada acara tersebut.

---

<sup>151</sup>Anik Lestarinigrum1, Hanggara Budi Utomo, *Program Parenting Untuk Membangun Generasi Berkarakter Pada Anak Usia Dini*, Surabaya: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 559-560.

- 2) *Fondation Class*: pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.
- 3) Seminar: kegiatan dalam rangka program *parenting*, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar, misalnya; mengundang tokoh/ praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dll.
- 4) Hari konsultasi: dimana pada hari konsultasi ini orang tua dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga satuan pendidikan dengan waktu insident, jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus, atau jumlah orang tua yang akan melakukan konsultasi.
- 5) *Field Trip*: darmawisata, kunjungan wisata atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran bersama orang tua. Misalnya: kunjungan ke museum, tempat-tempat yang sesuai dengan tema dalam pelajaran.
- 6) *Home Activities*: kegiatan/ aktivitas di rumah yang dibawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan perkemahan ataupun jika sekolah mampu menyediakan tempat menginap bisa diruangan.
- 7) *Cooking on the spot*: anak-anak belajar masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua.
- 8) *Bazar Day/Market Day*: menyelenggarakan bazar/market day di lembaga satuan pendidikan , anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada

orang tua atau umum. Misalnya: kerajinan tangan, membuat aneka makanan dan minuman.

9) *Home Education Video*: mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di sekolah pada orang tua dalam keeping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga oleh orang tua di rumah.

10) Keterlibatan orang tua di kelas anak: kegiatannya bisa dengan bermain bersama anak di kelas, menjadi sumber belajar di kelas biasanya tentang profesinya dan orang tua mengetahui cara belajar anak jika di kelas.

11) *Home Visit*: kegiatan berkunjung ke rumah anak dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara berkala.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. Menurut Pohan, kegiatan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk subplagiat. Sementara itu, dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap obyek

kultural merupakan gejala multideminsi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.<sup>152</sup>

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul yang peneliti buat. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi. Adapun sumber penelitian yang menjadi acuan antara lain:

1. Penelitian tesis yang ditulis Tri Wahyuni yang berjudul *Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDIT Insan Permata dan SD Puri Asah Dasar Avesiena Malang)*. Yang dilaksanakan pada tahun 2016. **Jenis** pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan studi multi situs. **Metode** pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara induksi analitis. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat dan kecukupan bahan referensi. **Tujuan** penelitian ini adalah: (1) mengetahui proses perencanaan program parenting. (2) mengetahui proses pengorganisasian program parenting. (3) mengetahui proses penggerakan program parenting. (4) mengetahui proses evaluasi program parenting. (5) mengetahui faktor pendukung program parenting dan upaya pengoptimalannya. (6) mengetahui faktor penghambat program parenting.

---

<sup>152</sup>Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011, h.162.

**Perbedaan penelitian** tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada fokus penelitian, penelitian ini lebih memfokuskan program *parenting* dengan metode Studi Multi Situs pada dua SD Islam Terpadu, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian dengan metode kualitatif dekskriptif dengan teknik *Purposive Sampling* pada satu sekolah saja. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada manajemen program *parenting*.

2. Penelitian tesis yang ditulis oleh Halimah Nur Amini yang berjudul *Evaluasi Program Parenting pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya*, yang dilaksanakan pada tahun 2017. **Jenis** penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. **Metode** teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, dokumen, observasi dan kuesioner. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program *parenting* SDIT Sahabat Alam dan mengetahui hasil evaluasi program *parenting* SDIT Sahabat Alam.

**Perbedaan penelitian** tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada fokus penelitian. Penelitian tersebut ditujukan pada evaluasi program *parenting*, sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen program *parenting* Islami antara pihak sekolah dan orang tua. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada manajemen program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani, Ery Khaeriyah dan Maulidya Ulfah yang berjudul *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA Kota Cirebon*, penelitian ini dalam bentuk Jurnal pada tahun 2017. **Jenis** penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. **Metode** pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, telaah dokumentasi, dan Focus Grup Discussion. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Islamic Parenting* Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon yang merupakan salah satu RA unggulan dan siswa-siswinya memiliki banyak prestasi, serta untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan anak usia dini secara Islami.

**Perbedaan penelitian** tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian tersebut, melakukan penelitian mengenai program *Islamic Parenting* yang memfokuskan penelitian terhadap anak usia dini (RA). Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan program yang ada di sekolah terhadap orang tua anak pada SD Islam Terpadu. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada manajemen program *parenting*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Dwi Endarti dan Sunarto yang berjudul *Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar*, penelitian ini dalam bentuk jurnal pada tahun 2019. **Jenis** penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif di SDIT Ar Raihan Bantul. **Metode**

Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis interactive model dari Miles dan Huberman dengan triangulasi. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Manajemen program parenting di SDIT Ar Raihan Bantul (2) Faktor pendukung (3) Kendala yang dihadapi dan (4) Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam program parenting.

**Perbedaan penelitian** tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penelitian ini fokus kearah kendala-kendala pola pengasuhan orang tua serta bagaimana solusi yang dilakukan pada sekolah tersebut. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada manajemen program *parenting*.

Penelitian relevan juga bisa dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti & Judul	Masalah	Hasil Penelitian	Objek dan Subjek	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	<b>Peneliti:</b> Tri Wahyuni, Tesis 2016 <b>Judul:</b> Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDIT Insan Permata dan SD Puri Asah Dasar Avesiena Malang)	Peneliti ingin mengetahui manajemen program parenting dan faktor pendukung penghambat program parenting di SDIT Insan Permata dan SD Puri Asah Dasar Avesiena Malang	(1)Perencanaan program parenting ditentukan melalui tiga mekanisme, yaitu top down, bottom up dan parent paricipation. (2) Pengorganisasian program parenting dilakukan dengan beberapa hal, yaitu: (a) Struktur sekolah, (b) POS sebagai sarana	Objek penelitian adalah Manajemen Program Parenting Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua	Persamaan: penelitian ini memfokuskan manajemen program <i>parenting</i>  Perbedaan: penelitian ini lebih memfokuskan program <i>parenting</i> dengan metode Studi Multi Situs pada dua

			<p>pengorganisasian, (c) panitia sebagai struktur organisasi pelaksana (d) memberdayakan SDM guru, orang tua.(3) Mengetahui Penggerakan Program Parenting. (4) Tiga mekanisme Evaluasi program parenting (5) Faktor pendukung pengelolaan program parenting (6) Faktor penghambat dari pengelolaan program parenting</p>		SD Islam Terpadu, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i>
--	--	--	--	--	---

1	2	3	4	5	6
2.	<p><b>Peneliti :</b> Halimah Nur Amini, Tesis 2017 <b>Judul :</b> Evaluasi Program Parenting pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya</p>	<p>Peneliti ingin menanalisis bagaimana pelaksanaan dan evaluasi program parenting di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya Melalui model CIPPO</p>	<p>(1) Pelaksanaan program parenting SDIT Sahabat Alam Palangka Raya merupakan hasil dari musyawarah pada rapat kerja pertama sekolah yakni pada tahun 2010. (2) Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan evaluasi program model CIPPO.</p>	<p>Objek penelitian ini adalah evaluasi program parenting Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua</p>	<p>Persamaan: penelitian ini memfokuskan program <i>parenting</i> di SDIT Sahabat Alam  Perbedaan: penelitian ini tidak fokus pada evaluasi, tetapi memfokuskan manajemen program <i>Parenting</i> Islami di SDIT Sahabat Alam</p>
3	<p><b>Peneliti :</b> Ahmad Yani, Ery Khaeriyah</p>	<p>Peneliti ingin mengetahui implementasi <i>Islamic</i></p>	<p>(1) pelaksanaan <i>Islamic Parenting</i> dalam membentuk</p>	<p>Objek penelitian ini adalah pelaksanaan</p>	<p>Persamaan: penelitian ini memfokuskan program</p>

	<p>dan Maulidya Ulfah Jurnal 2017. <b>Judul :</b> Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-TAQWA Kota Cirebon</p>	<p><i>Parenting</i> dalam membentuk karakter anak usia dini</p>	<p>Karakter Anak Usia Dini untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan anak usia dini secara islami.(2)mengetahui langkah-langkah dalam mengatasi berbagai kendala dalam mengasuh anak.(3)mengetahui dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan <i>Islamic parenting</i></p>	<p>Islamic Parenting dalam membentuk karakter anak usia dini Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Ketua Persatuan Orang tua Murid dan Guru, serta orang tua yang memiliki anak usia 4 – 6 tahun</p>	<p><i>Islamic parenting</i>  Perbedaan: penelitian ini memfokuskan manajemen program <i>Parenting</i> Islami di SD</p>
--	--	---	---	---	--

1	2	3	4	5	6
4	<p><b>Peneliti :</b> Tutik Dwi Endarti dan Sunarto Jurnal 2019. <b>Judul :</b> Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar</p>	<p>Peneliti ingin mengetahui program <i>parenting</i> di Sekolah Dasar dan problematika pola pengasuhan orang tua kepada anak</p>	<p>(1) Manajemen program parenting yang diberi nama Sekolah Orang Tua Ar Raihan di SDIT Ar Raihan Bantul berjalan sangat baik. Pada perencanaan ditemukan adanya kontrak belajar yang mewajibkan seluruh orang tua mengikuti parenting (2) Faktor pendukung dari kegiatan parenting di SDIT Ar Raihan Bantul adalah semangat</p>	<p>Objek penelitian adalah Manajemen Program Parenting Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua</p>	<p>Persamaan: penelitian ini memfokuskan manajemen program <i>Parenting</i> secara umum  Perbedaan: penelitian ini memfokuskan manajemen program <i>Parenting</i> Islami di SDIT</p>

			<p>untuk belajar dan kerja sama yang baik dari para pengurus dan antusiasme peserta</p> <p>(3) Kendala-kendala yang dihadapi masalah kehadiran dan waktu (4) Solusi yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan di hari Sabtu siang dan penyampaian materi secara online.</p>		
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan kerangka konseptual dan hasil penelitian yang relevan di atas, maka penulis mendapatkan banyak kontribusi pemikiran dari peneliti terdahulu, sehingga dari hasil penelitian yang ada kesamaannya dan perbedaannya akan menjadi patokan serta landasan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dilapangan. Persamaan ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas dalam manajemen *parenting*, yakni dengan memahami program *parenting* di sekolah untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua, dengan mengangkat judul “*Manajemen Program Parenting dalam Menjalin Kerjasama Sekolah dan Orang Tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya*”.



## C. Kerangka Pikir

### 1. Kerangka Pikir

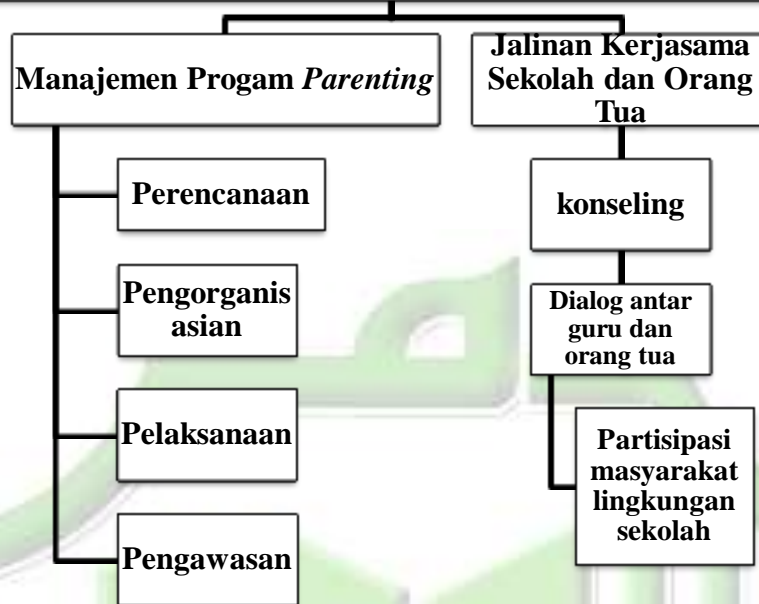
Manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja dalam mencapai tujuan. Setiap program dalam dunia pendidikan tidak lepas dari manajemen dalam pelaksanaannya. Karena suatu program selalu memiliki siklus yang berulang. Sehingga manajer sekolah sangat berperan untuk mensukseskan berbagai program yang telah direncanakan.

*parenting* merupakan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia. Orangtua sebagai orang terdekat dengan anak mempunyai peran penting dalam pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, sehingga perlu untuk diperdayakan. Sekolah dan rumah merupakan sarana untuk perkembangan anak. Oleh sebab itu, dalam memaduan pendidikan di sekolah dengan di rumah, harus menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan dengan meningkatkan layanan pada anak di lingkungan sekolah.

Terkait dengan hal yang di atas, maka yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana manajemen program *parenting* Islami dalam meningkatkan hubungan sekolah dan orang tua di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Pada akhirnya penelitian ini menuangkannya rangkaian bahasan teori di dalam suatu skema agar mudah dimengerti sebagai berikut:



**Manajemen Program *Parenting* dalam Menjalin Kerjasama Sekolah dan Orang Tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya**



## 2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian kerangka pikir di atas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya
  - 1) Bagaimana perencanaan program *parenting* untuk orang tua peserta didik di SDIT Sahabat Alam?
  - 2) Apa tujuan program *parenting* di tahun ini?
- b. Pengorganisasian program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya
  - 1) Bagaimana pembentukan struktur organisasi program *parenting*?
  - 2) Bagaimana *job description* dalam program manajemen *parenting*?
  - 3) Apakah pengorganisasian sesuai dengan apa yang di rencanakan?

c. Pelaksanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya

- 1) Bagaimana pelaksanaan program *parenting* untuk orang tua peserta didik di SDIT Sahabat Alam?
- 2) Apakah waktu pelaksanaan program *parenting* sesuai dengan yang sudah direncanakan?
- 3) Bagaimana koordinasi antar pelaksana program *parenting*?

d. Pengawasan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya

- 1) Kapan pengawasan program *parenting* dilakukan?
- 2) Apakah pengawasan program *parenting* sudah sesuai yang direncanakan?
- 3) Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengontrol program *parenting*?
- 4) Apa tujuan pengawasan program *parenting*?

e. Jalinan kerjasama sekolah dan orang tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam

- 1) Bagaimana kerjasama sekolah dan orang tua terkait pelaksanaan program *parenting*?
- 2) Bagaimana kerjasama sekolah dan orang tua terkait pembinaan anak dalam proses pembelajaran?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggambarkan fokus dalam bentuk deskriptif, tanpa menggunakan rumus statistik atau angka-angka. Andaipun ada menggunakan angka-angka itu hanya sebagai penjelasan bukan untuk menguji data melalui rumus statistik.<sup>153</sup> Peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan metode alamiah, menganalisis data secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>154</sup>

Selanjutnya, jika dilihat dari tempat lokasi penelitian ini yaitu dilaksanakan di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya, berarti termasuk penelitian lapangan (*field research*). Peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan sebagai alat penelitian atau sebagai alat pengumpul data.<sup>155</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kancah penelitian sebenarnya dengan berusaha mengumpulkan data semaksimal mungkin

---

<sup>153</sup>M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012, h. 70.

<sup>154</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007, h. 6.

<sup>155</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 12-13.

mengenai manajemen program *parenting* Islami dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya yang berada di jalan RTA Milono Km 4, RT 004 RW 013 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, NPSN: 30208766

Alasan mengapa sekolah ini dipilih peneliti sebagai tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sekolah yang menerapkan sistem yang berciri khas Islam terpadu.
- b. Kegiatan *parenting* di SDIT Sahabat Alam yang dimulai secara terjadwal sejak 2012 menjadi sarana yang sangat efektif untuk orang tua memahami apa yang dipelajari anak di sekolah.
- c. Program *parenting* menjadi sesuatu yang ditunggu oleh orang tua, orang tua menjadi memahami apa yang harus mereka pelajari.
- d. Pola interaksi yang sudah terjalin antara peneliti, pihak sekolah baik kepala sekolah beserta staf dan masyarakat lingkungan sekolah, dan subjek penelitian.
- e. Tempat tersebut mudah dijangkau sehingga tidak mengganggu aktivitas peneliti sebagai guru aktif.

## 3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimaksudkan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dan kekeliruan data

yang diperoleh di lapangan. Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu selama tujuh bulan. Dua bulan digunakan untuk observasi awal dan penyusunan proposal. Tiga bulan untuk penggalan data di lapangan, kemudian dua bulan untuk melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian hingga ujian, sebagaimana yang tertuang dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Observasi awal	x	x					
2	Penyusunan dan Seminar Proposal		x	x				
3	Penggalan Data			x	x	x	x	
5	Pengolahan dan Analisis			x	x	x	x	
6	Penyusunan laporan hasil				x	x	x	x
7	Ujian Tesis							X

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Maksud dari prosedur ini adalah agar penelitian ini berjalan lancar dan teratur, sehingga hasilnya pun dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian ini peneliti gunakan sebagaimana pendapat Moleong, terdiri dari tahap: pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.<sup>156</sup> Sebagaimana dijelaskan berikut:

### 2. Pra-lapangan

<sup>156</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kesebelas, 1998, h. 99.

- a. Observasi awal
  - b. Menentukan rumusan masalah
  - c. Menentukan objek dan subjek penelitian
  - d. Menentukan teknik pengumpulan data
3. Pekerjaan lapangan
- a. Melaksanakan penelitian di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
  - b. Mengidentifikasi data yang telah diperoleh.
4. Analisis data

Tahap ini dilakukan mulai dari awal penelitian sampai selesai menyusun laporan penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah penelitian. dilanjutkan dengan melakukan pengecekan dan pemeriksaan tentang keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menganalisis secara mendalam dengan terlebih dahulu memilih dan memilah data yang relevan disajikan dalam bentuk narasi.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>157</sup> Dengan demikian objek penelitian ini adalah manajemen program *parenting* Islami yang meliputi perencanaan,

---

<sup>157</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-25, 2017, h. 215.



pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan jalinan kerjasama antara sekolah dengan orang tua pada program tersebut di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.

Jadi, subjek penelitian ini menurut Arikunto,<sup>158</sup> merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Dari parameter di atas maka penulis menetapkan bahwa subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.

1. Kepala Sekolah

Kepala SD Islam Terpadu Sahabat Alam untuk mendapatkan informasi atau data perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta hal yang terkait dengan kebijakan melibatkan orang tua siswa di sekolah dalam program *parenting* Islami di SDIT Sahabat Alam.

2. Guru (wali kelas)

Guru yang dimaksud adalah guru dari kelas rendah dan tinggi yang diwakilkan guru kelas 2 dan 5 yang berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam.

3. Orang tua peserta didik

---

<sup>158</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 152.

Orang tua peserta didik yang dimaksud adalah komite SD Islam Terpadu Sahabat Alam yang mengetahui kegiatan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam.

Berikut profil subyek dalam penelitian ini yang disajikan dalam bentuk data.<sup>159</sup>

Profil subyek penelitian Manajemen Program *Parenting* dalam Menjalinkan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.

Tabel 3.2

No	Inisial	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan terakhir	Lama mengajar	Keterangan /Tugas
1	DU	Basarang 16-01- 1989	S-2 M.Pd	1 Sep 2012 s/d sekarang (7 Th 2 bln)	Kepala Sekolah
2	SF	Blitung 08-05- 1995	S-1 SH	1 juni 2019 s/d sekarang (1 Th 3 bulan )	Guru kelas 2
3	FH	Lumajang	S-1 B.Ingggris	1 Juni 2014 s/d sekarang ( 4 Th 4 bulan)	Guru kelas 5
4	AD	Wonogiri, 20-10- 1980	D-III Tekhnik Otomotif	-	Ketua Komite
5	Ibu E	Kota Baru, 06-09- 1975	S-1, SH	-	Wali Murid

<sup>159</sup>Hasil dokumentasi di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya 22 Agustus 2020.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi bisa diartikan sebagai hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>160</sup> Data yang dimaksud adalah semua informasi yang berasal dari penggalian data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.<sup>161</sup>

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yaitu: data yang berkenaan tentang manajemen program *parenting* yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.
2. data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber: pustaka; dokumen sekolah seperti sejarah berdirinya, visi misi, data guru, data orang tua peserta didik dan data dokumentasi program sekolah tentang kegiatan *parenting* tingkat sekolah maupun tingkat kelas. Berupa tulisan, foto, manuskrip dan lain-lain.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 99.

<sup>161</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 112.

<sup>162</sup>*Ibid*, h. 112.

1. Sumber data primer dimaksud adalah langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah SD Islam Terpadu Sahabat Alam, guru sebagai wali kelas yang ditetapkan sebanyak 4 orang. Adapun sumber primer selanjutnya dari informan yaitu koordinator humas sekolah.
2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui perantara dan umumnya berasal dari buku, manuskrip dan foto melalui sumber yang dipublikasikan. Misalnya buku-buku yang berkaitan tentang *parenting* yang menjadi fokus penelitian ini, visi misi sekolah, foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun sumber sekunder selanjutnya dari informan yaitu orang tua peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program *parenting*, serta untuk mendapatkan informasi tentang akibat diadakannya program *parenting*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>163</sup> Ketiga teknik tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam suatu penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>164</sup> Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan wajar dan

---

<sup>163</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004, h. 160.

<sup>164</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet. 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 115.

yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.<sup>165</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan manajemen program *parenting* Islami dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua. Selanjutnya, data yang digali menggunakan lembar observasi ini adalah:

- b. Keadaan atau gambaran umum lokasi penelitian, yaitu SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.
- c. Program kerja sekolah untuk program *parenting* di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
- b. Sarana prasarana pada pelaksanaan program *parenting*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>166</sup> Jadi, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai masalah yang diteliti berupa keterangan lisan yang melalui percakapan secara tatap muka ataupun online dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti.

Berikut adalah table kisi-kisi panduan wawancara:

---

<sup>165</sup>S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 106.

<sup>166</sup> *Ibid*, h.39.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Umum Wawancara**

No	Subjek dan Informan	Data yang digali
1.	Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya	Peneliti akan menggali data mengenai perencanaan, pengawasan program <i>parenting</i> SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya dan bentuk jalinan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik
2.	Guru (Wali Kelas) SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya	Peneliti akan menggali data tentang manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan program <i>parenting</i> SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya
3.	Orang Tua Peserta Didik SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya	Peneliti akan menggali data tentang jalinan kerjasama sekolah dan orang tua dalam program <i>parenting</i> SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya
4.	Koordinator Humas SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya	Peneliti akan menggali data tentang pengaruh penerapan manajemen program <i>parenting</i> SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya

### 3. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin metode dokumenter adalah “salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories”.<sup>167</sup> Sedangkan Sugiono menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”<sup>168</sup>

Metode atau studi dokumen, meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam metodologi penelitian kualitatif, pada masa kini

<sup>167</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif:...*, h. 38.

<sup>168</sup>Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 30.



menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif.

Dari tehnik dokumentasi ini yang ingin peneliti dapatkan adalah:

- a. Sejarah berdirinya SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
- b. Visi dan misi SDIT Sahabat Alama Palangka Raya.
- c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
- d. Dokumen yang terkait gambaran pelaksanaan program *parenting* Islami di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliable. Untuk itu dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data.<sup>169</sup> Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang berhasil di dapat sesuai dengan apa adanya. Peneliti melakukan hal ini untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan benar adanya. Hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian ini benar-benar terjadi di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data yang valid antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan akan diuji menggunakan teknik *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

---

<sup>169</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 294.

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode/teknik, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

1. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>170</sup> Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:
  - b. Membandingkan data yang sama misalnya melalui wawancara yang di peroleh dari subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian lainnya.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Triangulasi metode/teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,h.178.

<sup>171</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*..., h. 241.

## G. Analisis Data

Analisis data (kualitatif) pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan pola, tema yang dapat dirumuskan sebagai hipotesa kerja. Jadi pertama-tama yang harus dilakukan dalam analisa data adalah pengorganisasian data dalam bentuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengatagorikannya. Tujuan pengorganisasian dan pengolahan data tersebut untuk menemukan tema dan hepotesa kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori. Sebagaimana diuraikan bahwa prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.<sup>172</sup>

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Colletion* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (memilih data), yaitu data yang diperoleh dari sekolah SDIT Sahabat Alam yang menjadi objek penelitian ini dan telah di paparkan apa adanya, penulis dapat menghilangkan atau memasukkan ke dalam pembahasan penelitian.

---

<sup>172</sup>Fimeir Liadi, *Design Penelitian, Pedoman Pembuatan Rancangan Penelitian*, Kapuas: STAI Kuala Kapuas, 2001, h. 73.

3. *Data Display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menayangkan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam penayangan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.<sup>173</sup>

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis untuk mencari hubungan yang sistematis antara catatan hasil di lapangan, wawancara dan bahan lain untuk mendapatkan Manajemen Program *Parenting* dalam Menjalinkan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.

---

<sup>173</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999, h. 16-18

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya.**

SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya merupakan salah satu sekolah swasta pertama yang menyatakan diri sebagai sekolah inklusif. Pada tahun pertama berdiri lewat yayasan Mutiara Tarbiyah mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pada bulan Juni tahun 2010. Kemudian pada bulan Mei tahun 2014 Sekolah Sahabat Alam mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SMPIT). Yayasan Mutiara Tarbiyah secara resmi berdiri dengan Akte Notaris R.A. Setiyo Hidayati. SH.MH Nomor 27 tanggal 08 Juni 2010.

Didirikannya SD Islam Terpadu Sahabat Alam dengan konsep sekolah inklusif adalah sebagai wujud dari rasa kepedulian dari para pendiri sekolah Alam yaitu Ibu Qanita Tajuddin, Ust. Amanto Surya Langka dan Bapak Rizqi Tajuddin melihat pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya pendidikan di Kalimantan Tengah yang belum memiliki lembaga pendidikan Islam inklusif.<sup>174</sup> Program *parenting* merupakan program unggulan yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Sahabat Alam, karena sebagai wujud kepedulian para pendiri sekolah bahwasanya orang tua adalah pendidik pertama dan utama terhadap anak-anaknya sehingga proses pendidikan

---

<sup>174</sup>Wawancara dengan M. Husaini Guru pertama di sekolah Sahabat Alam Palangka Raya 23 Agustus 2020.

terhadap anak akan berkesinambungan antara disekolah dan dirumah dengan adanya jalinan kerja sama antara sekolah dan orang tua.<sup>175</sup>

## 2. Identitas SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya

Penelitian, “Manajemen Program *Parenting* dalam Menjalin Kerjasama Sekolah dan Orang Tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya” dilakukan di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya. Adapun identitas sekolah sebagai berikut:<sup>176</sup>

Nama sekolah : SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya

Alamat : Jl. RTA Milono Km 4, RT 004 RW 013

Kelurahan : Langkai

Kecamatan : Pahandut

Kota : Palangka Raya

Propinsi : Kalimantan Tengah

status sekolah : Swasta

NPSN : 30208766

Tahun berdiri : 2010

## 3. Visi, Misi dan Moto Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya

Setiap lembaga sekolah memiliki orientasi, tujuan, harapan dan target yang diinginkan ketika mendirikan lembaga sekolah. Harapannya semua output yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan moto sekolah.

<sup>175</sup> *Ibid.*

<sup>176</sup> Dokumen Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2020.



Berdasarkan dokumen sekolah Sahabat Alam visi, misi, hasil-hasil yang diharapkan dan moto Sekolah Sahabat Alam adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Eksis sebagai sekolah alam berbasis Islam dengan standar keilmuan yang berkualitas

b. Misi :

1. Membentuk sumber daya insan yang selaras antara jasad, akal dan hati
2. Mengembangkan potensi anak didik dalam aktualisasi diri
3. Menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan sistem dan metode yang modern
4. Menanamkan sejak dini kepada anak kecintaan kepada alam

c. Hasil-hasil yang diharapkan:

1. Mendorong anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa
2. Menyerap kaedah keislaman, melakukan proses internalisasi nilai dan meyakinkannya sebagai langkah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Membina kecintaan terhadap aqidah dan akhlak Islam
4. Membiasakan ketetapan-ketetapan dalam agama Islam sebagai sebuah tanggungjawab bukan beban
5. Menggunakan segala ilmu yang sudah diketahui selama belajar dengan konsep biar sedikit yang penting kontinyu
6. Mendorong siswa untuk berprestasi bukan hanya dalam akademik.
7. Menjadikan arena sekolah dan kehidupan sehari-hari sebagai latihan untuk bersnergi dan bekerjasama.
8. Memupuk hasrat untuk terus berinisiatif, proaktif dan kreatif

9. Membentuk anak didik berjiwa sosial, humoris dan adaptif
10. Menyeimbangkan pendidikan dan perangsangan otak kanan dan otak kiri
11. Mendorong anak didik agar tidak gagap dalam mengarungi kemajuan zaman
12. Menjadikan anak didik cinta kepada kelestarian lingkungan, alam dengan fondasi aqidah Islamiyah.

d. Moto :

Belajar dimana saja dengan siapa saja.<sup>177</sup>

#### **4. Kurikulum dan Program *Parenting* SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya**

SD Islam Terpadu Sahabat Alam sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program *parenting* sejak mulai berdirinya dari tahun 2010, dimana hampir tidak ada semester yang tidak ada kegiatan *parenting*. Dasar dari program ini adalah pemahaman bahwa sekolah harus memberdayakan kembali orang tua untuk memiliki skill pengasuhan kepada anak-anaknya.

Sekolah sahabat alam sekarang tergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN). Di sekolah alam ada istilah yang di kenal dengan BBA yaitu Belajar Bersama Alam. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh koordinator HUMAS<sup>178</sup> bahwa; Kegiatan ini merupakan suatu konsep pendidikan dengan menggunakan alam sebagai sarana atau media pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Dari kegiatan ini siswa

---

<sup>177</sup> Dokumen Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2020.

<sup>178</sup>Wawancara dengan Qanita Koordinator HUMAS Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya 24 Agustus 2020.

ditanamkan nilai-nilai luhur di dalamnya. Anak tidak sekedar dikenalkan nama tanaman atau manfaatnya, namun juga diajarkan bagaimana cara merawatnya, mensyukuri dan mengagungkan Allah sebagai maha pencipta yang mampu menciptakan tanaman yang beraneka jenis dan macamnya.

Dalam proses pembelajaran BBA anak dikenalkan proses mulai dari bagaimana cara menanam, bagaimana merawatnya, bagaimana cara memanennya dan yang terakhir adalah bagaimana siswa mampu bersyukur atas segala apa yang sudah Allah berikan kepada kita semua.

Di dalam penyusunan kurikulum sekolah sebagaimana yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya<sup>179</sup> bahwa; Mulai tahun ini sekolah akan mencoba membuat kurikulum sekolah yang di dalamnya memuat tentang kurikulum Ahlak, kurikulum motorik, kurikulum bahasa, kurikulum sains dan kurikulum logika matematika. SD Islam Terpadu Sahabat Alam akan lebih fokus tentang lima muatan yang ada pada kurikulum tersebut. Untuk siswa SD kelas tinggi maka yang pertama diajarkan adalah bagaimana ahlak itu lebih tinggi derajatnya dibandingkan ilmu. Sedangkan untuk siswa SD kelas rendah maka tuntas motorik yang lebih diutamakan karena hal ini yang akan menunjang kegiatan pembelajaran di kelas nanti.

Sekolah Sahabat Alam dalam konsep pembelajaran banyak menggunakan konsep pendekatan konseptual, semua kegiatan dilakukan secara konkrit dan langsung dipraktekkan sehingga semua siswa dapat

---

<sup>179</sup> Wawancara dengan Dudut Unggi Kepala SD islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya 13 Agustus 2020.

merasakan langsung dan kegiatan pembelajaran tersebut akan lebih bermakna.

Ada beberapa program *parenting* sekolah seperti *workshop* orang tua siswa, *parenting* berjenjang, camping ayah dan outbond bunda yang mana tujuan program tersebut adalah mengembalikan tanggung jawab orang tua bahwasanya orang tua adalah pendidik pertama dan utama, prinsipnya adalah apabila orang tua bahagia maka akan berpengaruh pada pola pendidikan anak.<sup>180</sup>

Ada beberapa kegiatan pembelajaran atau program sekolah sahabat alam yang berbeda dengan beberapa sekolah lain sebagaimana tercantum dalam *newsletter* sekolah seperti berenang, panahan dan tarung derajat semua kegiatan ini merupakan kegiatan intra sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswa. Untuk panahan dimulai dari kelas 4 sedangkan berenang dijadwalkan mulai dari kelas SD hingga SMP. Sekolah juga mengadakan beberapa kegiatan yang merupakan agenda wajib semesteran seperti *camping*, *quran night*, sahabat alam expo dan drama musikal yang diikuti oleh semua siswa.<sup>181</sup>

## **5. Struktur Organisasi Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya**

Sekolah Sahabat Alam dalam struktur organisasi tidak menggunakan istilah yang umum pada sekolah-sekolah lain seperti wakil kepala sekolah. Sekolah Sahabat Alam memiliki istilah yaitu *support sistem* dan *main sistem* sebagaimana dijelaskan oleh Koordintor Tata Usaha

---

<sup>180</sup>Wawancara dengan Rizqi Tajuddin Direktur Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya 27 Agustus 2020.

<sup>181</sup>Data Kegiatan Pembelajaran Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya tahun 2019-2020.

sekolah Sahabat Alam yang menjelaskan bahwa yang termasuk dalam bagian *support sistem* adalah:

- a. Koordinator sumber daya manusia (SDM)
- b. Koordinator pelatihan atau diklat
- c. Koordinator humas
- d. Koordinator sarana dan prasarana.

Sedangkan yang termasuk dalam bagian *main sistem* dan penjelesannya adalah sebagai berikut:

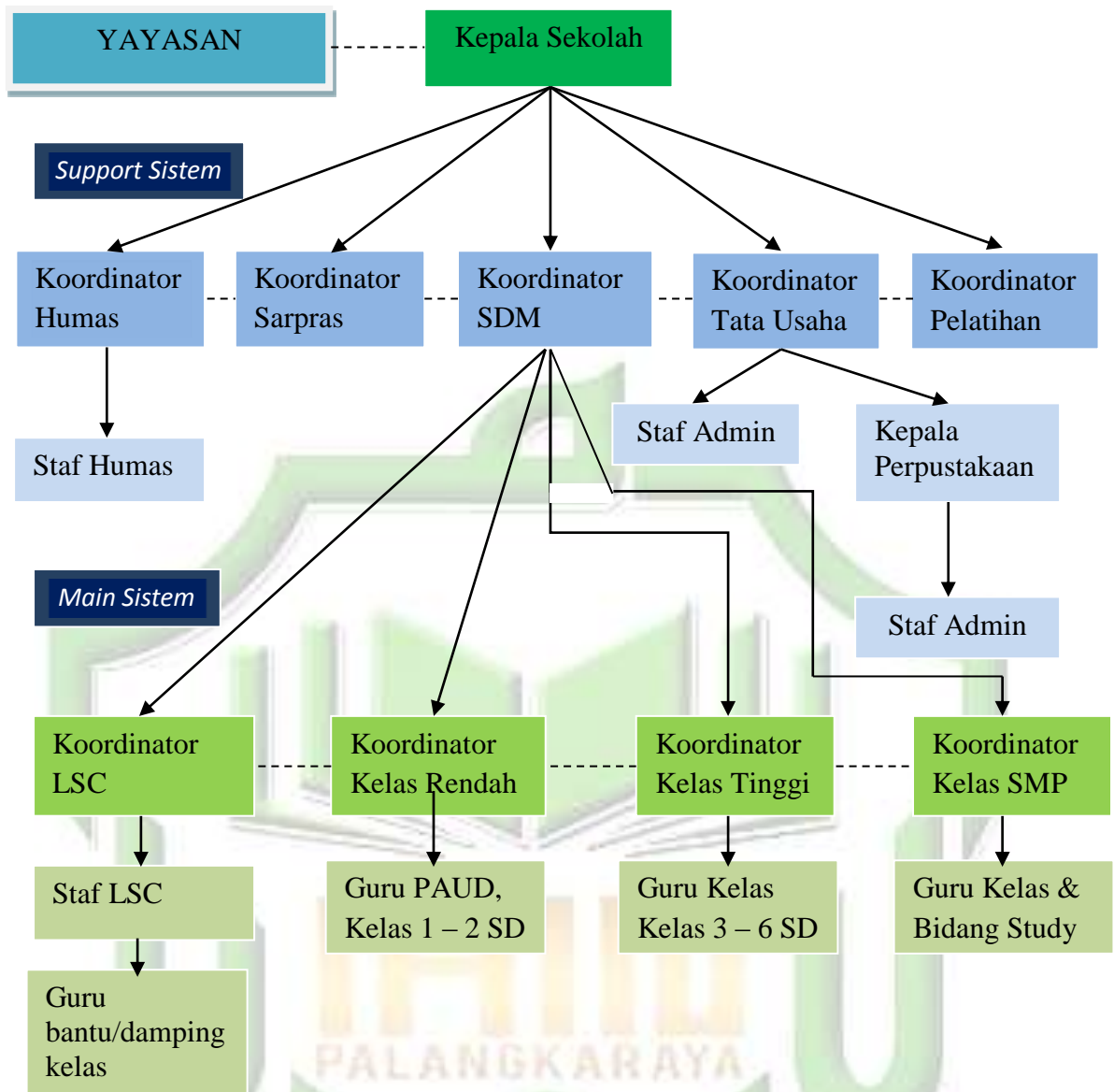
- a. Koordinator *learning support center* (LSC) bertanggung jawab dan membawahi seluruh guru bantu dan guru damping siswa serta penyusunan program siswa berkebutuhan khusus.
- b. Koordinator kelas rendah, bertanggung jawab dan membawahi dari tingkat PAUD hingga kelas 2 (dua)
- c. Koordinator kelas tinggi, bertanggung jawab dan membawahi dari kelas 3 (tiga) hingga kelas 6 (enam)
- d. Koordinator SMP, bertanggung jawab dan membawahi seluruh guru kelas dan guru bidang studi mulai dari kelas 7 (tujuh) sampai kelas 9 (sembilan).<sup>182</sup>

Adapun bagan struktur organisasi sekolah Sahabat Alam Palangka Raya mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)<sup>183</sup> adalah sebagai berikut:

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Koordinator Tata Usaha Rani Fajar 27 Agustus 2020.

<sup>183</sup> Dokumen Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2019-2020.



## 6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya

Berdasarkan data dokumentasi tahun pelajaran 2019/2020 tenaga pendidik yang ada di SD Islam Terpadu Sahabat Alam, hampir secara keseluruhan memiliki klasifikasi pendidikan strata satu (S-1). Hanya ada satu guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S-1 yaitu; satu guru



bantu kelas pada jenjang SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Data tenaga pendidik SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya<sup>184</sup>

Tabel. 4.1

DATA TENAGA PENDIDIK SDIT SAHABAT ALAM

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dudut unggu	S -2	Kepala Sekolah
2	Anisa shofa fitria	S-1	Guru bidang study
3	Ella yuliana	S-2	Guru Bidang Studi
4	Kiswati	S-1	Guru Bidang Studi
5	Muhammad Iqbal	D2	Guru Bidang Studi
6	Sangidun	S-1	Guru Pjok
7	Herlna	S-1	Guru Kelas 6
8	Fitri handayani	S-1	Guru Kelas 5
9	Akhdiyah nur fiqiana	S-1	Guru Kelas 4
10	Henny hasanah	S-1	Guru Kelas 3
11	Siti Fatimah	S-1	Guru Kelas 2
12	Dian hidayat	S-1	Guru Kelas 1
13	Heny hasanah	S-1	Guru Bantu Kelas
14	Suyanti	S-1	Guru Bantu Kelas

<sup>184</sup> Dokumen Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2019-2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Tata Usaha<sup>185</sup> menjelaskan bahwa pada setiap kelas khususnya pada tingkat SD minimal di di setiap kelas harus ada 2 (dua) guru untuk menangani siswa. 1 (satu) guru bertanggung jawab sebagai guru kelas dan 1 (satu) guru lagi bertugas sebagai guru bantu kelas. Guru bantu kelas berperan membantu dalam hal layanan siswa berkebutuhan khusus.

b. Data tenaga kependidikan SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya<sup>186</sup>

Tabel.4.2

**DATA TENAGA KEPENDIDIKAN SEKOLAH SAHABAT ALAM  
(SUPPORT SISTEM)**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rizqi Tajuddin	S-1	Direktur Sekolah Sahabat Alam
2	Halimah Nur Amini	S-2	Koordinator SDM
3	Qanita	S-2	Koordinator Humas
4	Rani Fajar	D-3	Koordinator Tata Usaha
5	Muhammad Husaini	S-1	Koordinator Pelatihan
6	Muhammad Tamjir Jamil	S -1	Staf Admin
7	Puji Siswanto	S -1	Kepala Perpustakaan
8	Sapti Chusniati	S-1	Staf Perpustakaan

## 7. Keadaan Siswa SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya

Data siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam pada Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :<sup>187</sup>

<sup>185</sup> Wawancara dengan Rani Fajar Koordinator Tata Usaha Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya 27 Agustus 2020.

<sup>186</sup> Dokumen Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2019-2020.

<sup>187</sup> Dokumen SDIT Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2019-2020.

Tabel 4.3

**DATA SISWA SDIT SAHABAT ALAM  
PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa (orang)			Jumlah Rombel
	L	P	Total	
Kelas I	15	13	28	1
Kelas II	11	8	19	1
Kelas III	13	7	20	1
Kelas IV	10	12	22	1
Kelas V	7	6	13	1
Kelas VI	10	7	17	1
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>53</b>	<b>119</b>	<b>6</b>

### **8. Sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya**

Sekolah Sahabat Alam sebagai lembaga pendidikan yang memiliki konsep pendidikan berbasis belajar bersama alam dan tergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN), memiliki kekhasan dalam sarana prasarana yang dimiliki, seperti ruang kelas yang terbuka dan memiliki wahana bermain atau *outbond* serta memiliki ruang khusus untuk melakukan tritmen bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus sebagai salah satu ciri sekolah inklusif. Berikut penulis uraikan tentang sarana prasarana yang ada di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya sebagai berikut:

#### **a. Ruangan kelas**

Ruangan kelas di SD Islam Terpadu Sahabat Alam memiliki konsep terbuka. Bangunan dirancang khusus membentuk seperti pendopo yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Semua bangunan terbuat dari kayu dengan bentuk semi permanen.

Ruangan kelas di Sahabat Alam disebut dengan istilah pasah, setiap kelas atau pasah memiliki nama yang menunjukkan ruang kelas. Nama-nama tersebut mengambil dari nama-nama kayu yang ada di Kalimantan Tengah dengan menggunakan istilah bahasa Dayak misalnya untuk kelas 1 nama kelasnya adalah pasah tabalien yang artinya kayu ulin.

Ruangan kelas di SD Islam Terpadu Sahabat Alam memiliki 6 ruang kelas. Ruang kelas yang ada di Sahabat Alam tidak disusun secara urut. Penempatan kelas dilakukan berdasarkan kebutuhan anak.

Pada setiap kelas dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana yang mendukung kegiatan siswa di kelas seperti:

- 1) Meja. Pada setiap kelas rata-rata memiliki 4 – 5 meja panjang. 1 meja untuk 3 – 4 orang siswa dan 1 meja guru. Disesuaikan dengan jumlah siswa di dalam kelas.
- 2) Kursi. Jumlah kursi disesuaikan dengan jumlah siswa dan guru yang ada di kelas
- 3) Papan tulis
- 4) Perlengkapan ATK (spidol, penghapus, *cutter*, lem, pewarna dan lainnya)
- 5) Lemari tempat penyimpanan ATK
- 6) Papan display
- 7) Pojok perpustakaan kelas
- 8) Dispenser air minum

- 9) Perlengkapan makan (piring, gelas dan sendok)
- 10) Bok penyimpanan peralatan pribadi anak
- 11) Balok-balok kayu untuk permainan anak (khusus untuk anak SD)
- 12) Rak sandal
- 13) Jam dinding
- 14) Cermin dan
- 15) Alat-alat kebersihan kelas.<sup>188</sup>

b. Perpustakaan

Bentuk bangunan perpustakaan sekolah berbeda dengan bentuk kelas yang terbuka. Perpustakaan sekolah menempati gedung khusus yang tertutup dan permanen. Posisi perpustakaan satu bangunan dengan ruang administrasi atau tata usaha.

Ruang perpustakaan dilengkapi dengan 2 buah AC dan rak-rak buku yang tingginya sekitar 1.5 meter. Rak-rak buku sengaja di buat tidak terlalu tinggi agar memudahkan anak-anak untuk mengambil buku. Ruangan perpustakaan juga sengaja didesain sejuk dan nyaman agar anak-anak bisa bertahan lebih lama dan senang untuk pergi ke perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sudah menggunakan *software* khusus dalam pengelolaan perpustakaan yaitu *software Senayan Library Management System (SliMS 8)*.<sup>189</sup>

Jumlah buku yang ada di perpustakaan ada sekitar 6000 lebih judul buku. Di perpustakaan sekolah lebih banyak menyediakan buku-

---

<sup>188</sup> Observasi di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya Tanggal 27 Agustus 2020.

<sup>189</sup>Wawancara dengan Pujis Siswanto Kepala Perpustakaan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya 28 Agustus 2020.

buku referensi, sekolah tidak menyediakan buku paket. Ada beberapa jenis buku bacaan yang disediakan di perpustakaan sekolah. Mulai dari buku cerita untuk anak usia 2 tahun hingga buku-buku novel untuk remaja dan dewasa. Buku-buku sains, buku-buku agama seperti buku-buku sirah nabi dan sahabat serta beberapa jenis buku lain.<sup>190</sup>

Di Sekolah Sahabat Alam waktu kunjungan perpustakaan dibuatkan jadwal khusus untuk setiap kelas. Ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan siswa di perpustakaan sehingga proses pembelajaran di perpustakaan bisa berjalan secara efektif dan efisien sebagaimana wawancara dengan kepala perpustakaan Sahabat Alam yang menjelaskan bahwa:

Perpustakaan sekolah melalui staf perpustakaan berkoordinasi dengan guru-guru kelas membuat jadwal kunjungan perpustakaan. Dalam satu hari ada 2 kelas yang mendapatkan jadwal khusus kunjungan perpustakaan dengan waktu yang berbeda-beda. Namun tetap kami memperbolehkan kelas lain untuk tetap berkunjung di perpustakaan untuk meminjam atau mengembalikan buku diluar jadwal kelasnya. Penyusunan jadwal dilakukan untuk memudahkan pengkodisian siswa dan untuk memaksimalkan kegiatan perpustakaan karena literasi bagi anak-anak sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai referensi seperti buku bacaan untuk anak-anak usia PG dan buku novel-novel remaja serta buku-buku referensi untuk mata pelajaran seperti sains dan lain-lain.<sup>191</sup>

#### c. Musala atau tempat ibadah

Sekolah Sahabat Alam memiliki satu bangunan musala yang terletak ditengah-tengah lingkungan sekolah. Musala digunakan untuk

---

<sup>190</sup>Observasi di perpustakaan sekolah Sahabat Alam Palangka Raya tanggal 28 Agustus 2020.

<sup>191</sup> Wawancara dengan Puji Siswanto Kepala Perpustakaan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tanggal 13 Mei 2019.



kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat Duha, salat Zuhur atau kegiatan pembelajaran untuk hafalan Al Quran. Musala sekolah juga dibuka untuk umum, karena posisi sekolah yang berdekatan dengan rumah sakit dan rumah makan.

d. Lapangan olah raga dan wahana *outbound*

Sekolah memiliki lapangan basket yang mana ring dan tiang ringnya merupakan sumbangan dari wali murid. Posisi lapangan basket berada di tengah. Lapangan basket juga terkadang dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan kegiatan olah raga lain.

Sekolah juga memiliki wahana *outbound* yang merupakan salah satu ciri sekolah alam. Area *outbound* berada dibagian paling belakang, satu lokasi dengan tempat bermain anak-anak PAUD. Ada beberapa wahana outbond yang dimiliki sahabat alam seperti jembatan gantung, jaring laba-laba, tangga pohon dan *monkey bars*.<sup>192</sup>

Wahana *outbound* digunakan untuk melatih motorik, konsentrasi dan ketangkasan siswa. Sebagaimana wawancara dengan koordinator SARPRAS yang menjelaskan bahwa:

Sekolah sahabat alam yang memiliki konsep pendidikan yang berbasis belajar bersama alam dan hampir semua kegiatan banyak dilakukan outdoor. Sehingga sekolah membuat wahana *outbound* sebagai salah satu sarana buat anak-anak bermain, sekaligus melatih motorik dan ketangkasan siswa. Ada beberapa wahana outbound yang ada di sekolah sahabat alam seperti jembatan gantung untuk melatih keseimbangan, monkey bars untuk melatih kekuatan tangan dan beberapa wahana lain.<sup>193</sup>

---

<sup>192</sup> Observasi di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tanggal 20 Agustus 2020.

<sup>193</sup> Wawancara dengan Puji Siswanto Koordinator Sarana Prasarana Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tanggal 20 Agustus 2020.

Berdasarkan informasi dari koordinator sarana prasarana dapat disimpulkan bahwa wahana *outbound* yang ada di sekolah Sahabat Alam, dirancang sebagai salah satu bentuk upaya sekolah untuk menunjang kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik dan ketangkasan siswa.

## **B. Penyajian Data**

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian manajemen program *parenting* dalam menjalin kerja sama sekolah dan orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya, berdasarkan kondisi riil dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dari berbagai sumber sebagai informasi, observasi dan dokumentasi.

Sebelum Peneliti memaparkan tentang program *parenting* di SDIT Sahabat Alam, dijelaskan sedikit tentang keadaan di SDIT Sahabat Alam. Program *parenting* adalah salah satu program yang bertujuan untuk menjalin kerja sama antara sekolah dan orang tua terkait pendidikan anak, sehingga tindakan anak di rumah dan di sekolah tidak terdapat perbedaan, Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SDIT Sahabat Alam terkait tujuan adanya kegiatan *parenting*:

Untuk membangun sinergi dari pihak sekolah dengan wali murid agar ketika kita (sekolah) memiliki tujuan visi misi bisa tercapai, wali murid itu kita libatkan, jadi bukan hanya dari sekolah dalam rangka untuk membentuk karakter anak itu tidak hanya semata-mata dari sekolah jadi antara sekolah dan orang tua harus ada.<sup>194</sup>

---

<sup>194</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 24 Agustus 2020

Dalam kegiatan parenting sangat memerlukan kerja sama antara ketiga pihak, baik sekolah, orang tua maupun peserta didik. Ketiga hal ini mendukung berjalannya program, seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah pada saat diwawancarai:

Jadi keberhasilan itu kita bisa melihat dari Ananda itu, bagaimana kesehariannya. Apakah baik-baik saja atau ada masalah. Ketika ada masalah itu kan pasti kebanyakan kaitannya dengan orang tua. Ketika anak-anak itu baik akhlaknya, kognitif dan skillnya kan tidak terlepas dari orang tua yang memiliki kerja sama kooperatif terhadap sekolah.<sup>195</sup>

Program parenting di SDIT Sahabat Alam adalah salah satu program unggulan. Program ini membutuhkan manajemen yang tepat, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kegiatan program parenting, SDIT Sahabat Alam juga memperhatikan kesinambungan antara kegiatan yang satu dengan yang lain. Terkait dengan keadaan pandemi Covid-19 yang mewabah saat ini, seperti yang dikatakan oleh informan UQ dalam wawancara:

Insya Allah sudah berkesinambungan. Berkesinambungan maksudnya iya berkesinambungan itu saling berhubungan antar kegiatan. Jadi materi sesuai yang dibutuhkan apa saja. Wali muridnya kan dari kelas satu sampai kelas enam ya bu, kalau tiap tahun dikasih materi yang sama kan ya bosan kesan dari mereka kan “sudah tau”. Jadi kita berkesinambungannya itu maksudnya kita juga menyesuaikan dengan kondisi, khususnya pada saat pandemi Covid-19.<sup>196</sup>

Lebih lanjut, UQ mengatakan:

Sekarang yang lebih dibutuhkan mereka pada saat Covid-19 ini adalah seperti bagaimana menyikapi *gadget*. Karena pada saat pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga durasi anak-anak memegang gadget lebih lama daripada biasanya. Oleh

---

<sup>195</sup> *Ibid.*

<sup>196</sup> Wawancara dengan Ibu UQ di SDIT Sahabat Alam, 24 Agustus 2020

sebab itu di sekolah Sahabat Alam tetap melaksanakan program *parenting* secara daring dan webinar untuk orang tua. Materinya berkesinambungan dan disesuaikan dengan yang dibutuhkan. Maka dari itu sekolah juga ikut andil dalam penambahan materi khususnya tentang pandemi Covid-19 ini.<sup>197</sup>

Dalam proses manajemen terdapat beberapa langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan *parenting* merupakan kegiatan yang membutuhkan manajemen yang baik. Berikut adalah langkah-langkah manajemen pelaksanaan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam.

## **1. Manajemen Program *Parenting* di SDIT Sahabat Alam**

### **a. Perencanaan Program *Parenting* di SDIT Sahabat Alam**

Peneliti menggali tentang kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan *parenting*, berikut adalah ungkapan dari Kepala SDIT Sahabat Alam terkait perencanaan program, sebagai berikut:

Waktu perencanaan program *parenting* yaitu pada awal tahun ajaran baru. Jadwal *parenting* di susun ketika rapat kerja/RAKER awal semester. Termasuk menentukan tema dan pemateri, semua kegiatan sekolah di masukan dalam kalender pendidikan sekolah dalam penentuan tanggal *parenting* di susun oleh kepala sekolah dan direktur sekolah Sahabat Alam yang kemudian dipresentasikan kepada guru-guru untuk menyesuaikan agenda kegiatan sekolah, yang mana pihak sekolah yaitu direktur sekolah, koord. Humas, merencanakan program *parenting* bersama dengan guru dan karyawan, kemudian mengundang para orang tua untuk mensosialisasikan kepada para orang tua murid, yang mana program tersebut ada dua bagian yaitu program *parenting* berjenjang dan *parenting* keseluruhan.<sup>198</sup>

---

<sup>197</sup>Wawancara dengan Ibu UQ di SDIT Sahabat Alam, 24 Agustus 2020

<sup>198</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 24 Agustus 2020

Lebih lanjut kepala SDIT Sahabat Alam mengungkapkan perencanaan program *parenting* di saat wabah pandemi Covid-19, mengatakan:

Adapun ketika pandemi ini maka sekolah langsung menyikapi kondisi yang sesuai, maka perencanaan program *parenting* ini pun langsung direncanakan pada saat awal pandemi yaitu dengan melaksanakan sosialisasi via online dengan menggunakan aplikasi zoom untuk mengadakan program *parenting* pada saat pandemi covid-19.<sup>199</sup>

Selanjutnya bapak RQ selaku direktur sekolah Sahabat Alam menjelaskan perencanaan program *parenting* terkait dengan penetapan pemateri *parenting*. Seperti yang disampaikan oleh bapak direktur sekolah sebagai berikut:

Penyusunan program *parenting* dilakukan pada saat rapat kerja tahunan yang melibatkan para guru, karyawan dan komite sekolah. Sedangkan penetapan materi dan pemateri kami lakukan berdasarkan kebutuhan orang tua, biasanya ada rapat juga dengan komite untuk menggali apa yang menjadi kebutuhan. Pemateri yang kami undang adalah pemateri yang kami anggap sama dalam visi pengasuhan dan pendidikan. Biasanya kita dirapat kerja semester, teman-teman guru akan rapat membuat program *parenting*. Ada yang pembicaranya dari internal sekolah yakni guru sahabat alam sendiri, kemudian dari eksternal lokal palangkaraya dan eksternal dari luar Palangka Raya.<sup>200</sup>

Lebih lanjut direktur sekolah Sahabat Alam mengungkapkan perencanaan program *parenting* di saat wabah pandemi Covid-19, mengatakan:

Adapun penyusunan program *parenting* pada saat pandemi dilakukan pada awal pandemi berlangsung. Pihak sekolah

---

<sup>199</sup> *Ibid.*

<sup>200</sup> Wawancara dengan Bapak RQ di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020



langsung menyikapi kondisi pandemi ini dengan menyusun program *parenting* online kelas dan *parenting* secara keseluruhan dengan menggunakan aplikasi zoom. Tujuannya untuk memberikan materi kepada orang tua terkait cara orang tua dalam menyiapkan anaknya agar bertahan dari Covid-19 dan juga pengasuhan anak di saat pandemi covid-19. Adapun beberapa materi program *parenting* yang disampaikan pada saat pandemi yaitu: “pelatihan google family, pandemi dalam pandangan islam, 30 ide kegiatan ramadhan di rumah, berkompromi dengan *gadget* di rumah, saat lebaran di rumah aja”. Adapun yang menjadi pemateri pada saat *parenting* yaitu bapak Rizki Tajuddin, ust Amanto Surya Langka.,Lc. Ayah Yuda dan bunda Dina.<sup>201</sup>

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada FH selaku wali kelas 5 SDIT Sahabat Alam tentang perencanaan program *parenting*:

kegiatan *parenting* di susun oleh kepala sekolah dan direktur sekolah Sahabat Alam dalam satu semester minimal 2 kali *parenting* besar yang diikuti oleh semua wali murid dan *parenting* kelas yang dikoordinasi oleh masing-masing wali kelas. Untuk jadwal *parenting* disesuaikan dengan kalender sekolah, khusus untuk wali murid baru diadakan workshop khusus yang mana di dalamnya banyak diskusi tentang aturan-aturan dasar pengasuhan anak. Terkait pandemi Covid-19 sekarang ini bu, kebanyakanakan fokus pada program *parenting* ini menyangkut pengasuhan keluarga di rumah, bagaimana mengisi waktu bersama anak dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan di rumah, agar para orang tua mendapatkan waktu yang berkualitas dengan anaknya, serta bagaimana menjadikan orang tua dan anak kuat bertahan pada saat pandemi covid-19.<sup>202</sup>

Hal senada juga apa yang diungkapkan Koordinator Humas sekolah Sahabat Alam, UQ menjelaskan:

Sebagaimana kondisi saat ini pada saat pandemi Covid-19 maka sekolah secepatnya merubah strategi dalam melaksanakan program *parenting* dengan menggunakan Zoom meeting,

---

<sup>201</sup>Wawancara dengan Bapak RQ di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020

<sup>202</sup>Wawancara dengan Bapak FH di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020



kegiatan *parenting* online disaat ramadhan, workshop siswa baru, pertemuan bulanan wali kelas dan orang tua via Zoom, sebagaimana materi yang disampaikan pun berkaitan dengan pengasuhan anak dan menyikapi kondisi covid-19 serta pemahaman tentang covid-19 dalam pandangan Islam.<sup>203</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa hasil penyusunan perencanaan program *parenting* SDIT Sahabat Alam yang dilakukan oleh kepala sekolah, direktur sekolah, guru dan tim *support sistem* serta komite sekolah dituangkan dalam bentuk jadwal kegiatan *parenting* selama satu tahun ajaran dimana jadwal tersebut dimasukkan dalam kalender pendidikan sekolah Sahabat Alam (*Lihat lampiran 6 dan 7*) dan menjadi acuan dasar pelaksanaan kegiatan *parenting* di SDIT Sahabat Alam.

Data pada tabel berikut ini data perencanaan program *parenting* selama satu tahun ajaran 2019/2020.<sup>204</sup>

TABEL 4.4  
Perencanaan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam

No.	Tanggal pelaksanaan <i>parenting</i>	Program <i>parenting</i>	Nara Sumber
1	25-26 Juli 2019	Workshop orang tua peserta didik baru	Ibu Dina
2	6 Agustus 2019	Parenting Ayah “Membangun Hubungan Positif”	Rizqi Tajuddin
3	15 September 2019	Parenting Bunda “Membangun Hubungan Positif”	Rizqi Tajuddin
4	28-29 September 2019	Melatih Empati	Rizqi Tajuddin

<sup>203</sup>Wawancara dengan Ibu UQ di SDIT Sahabat Alam, 24 Agustus 2020

<sup>204</sup>Dokumen SDIT Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2019-2020.

5	27 Oktober 2019	Seminar Parenting “Menjalin hubungan antara sekolah dan orangtua inspirasi dari sekolah alam Indonesia”	Yudha Kurniawan (penulis buku Character Building, Direktur sekolah Alam Indonesia)
6	25 Januari 2020	Rihlah wali murid SA (khusus bunda)	Kegiatan di handle oleh komite
7	01-02 Februari 2020	<i>Need Of Relatednees</i>	PJ bidang Koord. Pelatihan
8	22 Februari 2020	Pelatihan untuk wali murid (Kelas PG-Kelas 2)	PJ bidang Koord. Pelatihan
9	23-25 Februari 2020	Camping guru SA	Pak Cahya
10	22 Maret 2020	<i>Workshop</i> wali murid baru 2020/2021 gelombang I dan II	Rizqi Tajuddin, Ust. Amanto
11	28 Maret 2020	<i>Workshop</i> wali murid kelas 3-5	Rizqi Tajuddin
12	27 April-08 Mei 2020	Agenda ramadhan Quran Nigth/Sekolah Malam dan Sahur on the road	Seluruh aliansi sekolah SA

Pada saat pandemi Covid-19 program *parenting* di SDIT Sahabat Alam mengubah strategi menjadi perencanaan kondisional dengan mengadakan program *parenting* secara online melalui aplikasi Zoom/Google Meet (Lihat lampiran 8). Berikut jadwal program *parenting* online SDIT Sahabat Alam.<sup>205</sup>

<sup>205</sup>Observasi dan dokumen SDIT Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2019-2020.

TABEL 4.5

Perencanaan program *parenting* online di SDIT Sahabat Alam

No.	Tanggal pelaksanaan <i>parenting</i>	Program <i>parenting</i>	Nara Sumber
1	12 Juli 2020	<i>Workshop</i> online untuk Orangtua Siswa Baru	PJ koordinator Humas
1	18 April 2020	Ramadhan selama pandemi (belajar dari Siroh)	Ust. Amanto, Lc
2	25 April 2020	30 ide kegiatan Ramadhan	Widi Astuti (pakar kreativitas anak)
3	26 April 2020	Remaja, Covid-19 dan Ramadhan	Irwan Rinaldi (tokoh <i>parenting</i> nasional)
4	02 Mei 2020	Sehat bugar di bulan Ramadhan	Ust. Iqbal
5	09 Mei 2020	Berkompromi dengan gadget saat pandemi	Bpk. Hilman Al Madani
6	16 Mei 2020	Lebaran #dirumahaja, apa yang bisa dilakukan orang tua	<b>Bendry Jaisyurrahman</b>
7	12 September 2020	<i>Parenting</i> Ayah via online	Rizqi Tajuddin
8	20 September 2020	<i>Reframing</i> Pengasuhan	Rizqi Tajuddin

Dalam kegiatan *parenting*, orang tua berfungsi sebagai mitra yang menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid, yang mana dari kegiatan *parenting* ini banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh orang tua terkait pola pengasuhan terhadap anak. Dalam hal ini, Peneliti juga bertanya terkait perencanaan kepada salah satu wali murid Sahabat Alam bunda E bahwa:

*Parenting* sekolah sudah terjadwal setiap semester untuk *parenting* orang tua dan *parenting* khusus ayah, yang sifatnya wajib bagi kedua orang tua, apabila tidak hadir maka

konsekwensinya tidak akan mendapatkan raport anak dan ini merupakan kesepakatan/perjanjian orang tua dan pihak sekolah diawal masuk sekolah, kesadaran akan pentingnya peranan orang tua dalam pengasuhan dan pembelajaran selalu diingatkan pihak sekolah, sebelum pandemi pihak sekolah selalu mengumumkan kegiatan parenting melalui surat resmi, akan tetapi pada saat pandemi ini hanya menggunakan via Whatshap grup saja.<sup>206</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa perencanaan dalam program ini membutuhkan partisipasi kehadiran yang sangat baik dari orang tua wali murid, karena yang nantinya menerima hasil dari *parenting* adalah orang tua, sehingga partisipasi orang tua wali murid sangatlah mendukung program ini, seperti yang dikatakan oleh informan AD selaku ketua komite SDIT Sahabat Alam mengatakan bahwa:

*Parenting* ini memang program sekolah yang bekerja sama dengan komite. Terus dibicarakan semisal targetnya siapa. Yang jelas ya bu kalau program *parenting* ini kan targetnya ya wali murid. Setelah itu baru kita tentukan temanya, kira-kira tema apa yang sesuai dan dibutuhkan oleh wali murid ini, semua itu perlu perencanaan yang matang. Karena waktu itu pesertanya wali murid dari kelas satu sampai kelas enam maka temanya ya tentang cara mengurus anak. Kalau *parenting* kan membahas tentang perkembangan psikologis anak mulai kelas satu sampai kelas enam.<sup>207</sup>

Lebih lanjut bapak AD mengatakan:

Ketika diadakan *parenting* ini, orang tua wajib hadir dan apabila tidak hadir maka tidak akan mendapat raport orang tua, jadi dengan mengikuti program *parenting* orang tua menjadi tahu dan memiliki gambaran tentang bagaimana sih menangani anak, kemudian sinergi antara sekolah dan rumah itu bagaimana ketika *parenting* itu diadakan. Jadi itu komunikasi antar keduanya bisa nyambung dan kalau kita sudah melakukan suatu hal yang baik, saat di rumah harapannya juga bisa dicover. Jadi tidak hanya di sekolah saja.<sup>208</sup>

---

<sup>206</sup>Wawancara dengan Bunda E via whatsapp, 28 Agustus 2020

<sup>207</sup>Wawancara dengan Ayah AD via Google Form, 20 September 2020

<sup>208</sup>*Ibid.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses penyusunan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam, adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan program *parenting* dilakukan pada awal tahun ajaran pada saat raker semester yang melibatkan kepala sekolah, direktur sekolah, guru dan tim *support sistem* serta komite sekolah.
2. Hasil penyusunan program *parenting* dalam satu semester minimal 2 kali kegiatan, yaitu *parenting* skala besar yang diikuti oleh semua wali murid sekolah Sahabat Alam seperti kegiatan seminar *parenting* khusus ayah dan *outbond* bunda dan *market day*. *parenting* skala kecil yaitu *parenting* kelas yang mana kegiatan ini khusus perkelas. Adapun jadwal *parenting* disesuaikan dengan kalender akademik sekolah Sahabat Alam. Khusus untuk wali murid baru diadakan workshop khusus yang mana didalamnya banyak diskusi tentang aturan dasar sekolah terkait kurikulum dan pembelajaran serta fokus terhadap program *parenting* yang menyangkut pengasuhan keluarga di rumah.
3. Pada saat pandemi Covid-19 sekolah Sahabat Alam secepatnya merubah strategi dalam penyusunan program *parenting* yaitu dengan mengadakan program *parenting* online dengan menggunakan aplikasi Zoom/Google Meet. Dengan tema terkait pengasuhan anak pada saat pandemi Covid-19.

Penyusunan program *parenting* yang ada di sekolah Sahabat Alam sebagaimana dijelaskan di atas semuanya mengacu pada hasil perencanaan serta sosialisasi kepada seluruh orang tua murid sekolah Sahabat Alam. Dari hasil ini pihak sekolah menyusun program yang bisa dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan sumber daya dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Masing-masing koordinator pelaksana memiliki program sesuai dengan *job descriptionnya* masing-masing. Penyusunan program mengacu pada visi dan target program *parenting* sekolah Sahabat Alam dan kondisi pada saat pandemi Covid-19 semuanya mengacu pada kebutuhan yang ingin dikembangkan pada setiap peserta didik.

Kepala sekolah SDIT Sahabat Alam<sup>209</sup> menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan penyusunan program *parenting* ada beberapa tahapan awal yang harus dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data-data siswa dan orang tua perkelas
2. Menentukan jadwal pertemuan orang tua dan guru kelas
3. Program yang disusun terkait dengan materi pola pengasuhan anak dan target utama dalam program *parenting* ini adalah orang tua wali murid SDIT Sahabat Alam agar memiliki skill *parenting* yang baik.
4. Orang tua menyetujui kegiatan yang akan dilakukan yang mana kegiatan ini akan dilakukan di sekolah oleh guru kelas adapun

---

<sup>209</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020



ketika pandemi Covid-19 melalui kegiatan *parenting* online melalui aplikasi Zoom/Google Meet.

5. Tahap terakhir adalah evaluasi atau pengawasan, untuk melakukan pengawasan atau evaluasi secara menyeluruh biasanya dilakukan ketika kegiatan berlangsung atau beberapa hari setelah kegiatan *parenting* dengan panitia, serta mengecek daftar kehadiran program *parenting* untuk orang tua, sedangkan untuk laporan kegiatan atau control kegiatan dilakukan setiap pekan oleh guru kelas dalam bentuk lembar yang wajib diisi oleh orang tua.

Penyusunan program *parenting* tidak terlepas dari personal yang terlibat dalam perencanaan program *parenting* untuk orang tua seperti halnya melibatkan direktur sekolah, komite sekolah SDIT Sahabat Alam dan beberapa koordinator sekolah seperti koordinator pelatihan, koordinator humas, tenaga pendidik baik guru kelas maupun guru bantu kelas serta melibatkan tenaga pendidik ahli sebagai narasumber dan fasilitator dalam penyusunan program *parenting*. Selain itu sekolah juga melibatkan orang tua wali murid yang merupakan pelaksana utama kegiatan pengasuhan dan belajar di rumah. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab program *parenting* yang ada di sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, menjelaskan bahwa:

Program *parenting* yang disusun di sekolah untuk orang tua dengan tujuan menyamakan persepsi pola pengasuhan anak baik di sekolah dan di rumah, apalagi pada saat pandemi maka pihak sekolah banyak memberikan materi terkait bagaimana pola

pengasuhan di rumah, dan bagaimana anak-anak bertahan pada saat pandemi serta kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan di rumah pada saat pandemi. Koordinator humas juga melakukan koordinasi kepada wali murid Sahabat Alam untuk menyepakati beberapa kegiatan program *parenting* yang bisa dilakukan dari rumah, dalam rangka membantu pola pengasuhan anak pada saat di rumah saja atau pada saat pandemi Covid-19.<sup>210</sup>

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program *parenting* dilakukan melalui kegiatan rapat kerja/raker semester pada awal masuk ajaran baru. Pada proses perencanaan kepala sekolah melibatkan direktur sekolah, komite sekolah SDIT Sahabat Alam, koordinator pelatihan, koordinator humas sekolah Sahabat Alam, tenaga pendidik baik guru kelas dan guru bantu kelas serta orang tua wali murid diluar kepengurusan komite sekolah dalam melaksanakan proses perencanaan program *parenting*.
2. Hasil perencanaan program *parenting* minimal dilaksanakan dua kali kegiatan dalam satu semester, kegiatannya terdapat dua bentuk program *parenting* yaitu: (a) *parenting* skala besar, kegiatannya seperti seminar, *parenting* ayah khusus ayah yaitu *camping* ayah dan *parenting* bunda khusus bunda yaitu *outbond* bunda, dan *market day*. (b) *parenting* skala kecil, kegiatannya seperti *Workshop* orang tua dan hari konsultasi. Hasil perencanaan

---

<sup>210</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020

program *parenting* tersebut dicantumkan pada kalender pendidikan akademik sekolah Sahabat Alam.

3. Hasil yang direncanakan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan materi, pengelolaan kehadiran orang tua, pengelolaan panitia, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana.
4. Dari semua program yang disusun menghasilkan program *parenting* yang sesuai dengan visi SDIT Sahabat Alam, visi program *parenting* adalah “pengasuhan itu milik orang tua, sekolah hanya membantu.” Sedangkan target dari program *parenting* SDIT Sahabat Alam adalah orang tua memiliki skill *parenting* yang baik.
5. Pada saat pandemi Covid-19 maka sekolah mengubah strategi menjadi perencanaan yang kondisional sesuai keadaan saat pandemi covid-19 dengan mengadakan *parenting* online.

#### **b. Pengorganisasian Program *Parenting* di SDIT Sahabat Alam**

Dalam program *parenting* di SDIT Sahabat alam, terdapat beberapa kegiatan yang harus terorganisir dengan baik. Pengorganisasian dalam program *parenting* dibedakan menjadi 2 yaitu pengorganisasian *parenting* skala besar dan pengorganisasian *parenting* skala kecil. Dalam pengorganisasian kegiatan *parenting* berskala kecil hanya ditangani oleh guru kelas yang menghubungkan kepada orang tua wali murid, akan tetapi apabila kegiatan *parenting* skala besar, maka pihak sekolah memberikan tugas kepada komite

sekolah untuk *handle* kegiatan tersebut dengan membuat kepanitiaan khusus untuk membahas teknis kegiatan tersebut.

Dalam kaitan ini kepala sekolah bapak DU tentang pengorganisasian program *parenting*, mengatakan bahwa:

Kegiatan *parenting* secara langsung di bawah naungan kepala sekolah sendiri, namun pada kegiatan *parenting* secara umum berlangsung sekolah membentuk kepanitiaan khusus untuk membahas bagaimana teknis kegiatan dan bertanggung jawab atas keberlangsungannya acara kegiatan *parenting*. Dalam pengorganisasian ini pula, Ketua Komite berperan sebagai penanggung jawab saat pelaksanaan *parenting* skala besar. Struktur kepanitiaan juga dari wali murid, sehingga Ketua Komitelah yang menjadi penanggung jawab untuk kegiatan seminar *parenting*.<sup>211</sup>

Lebih lanjut bapak DU mengucapkan:

Dalam kegiatan *parenting* di satu tahun terakhir ini ya bu kepanitiaan dipegang oleh komite sekolah Sahabat Alam, jadi sekolah berkolaborasi dengan komite untuk *handle* kegiatan *parenting* yang diikuti oleh orang tua siswa, jadi penanggung jawab jelas ketua panitia sama ketua komitenya. Trus untuk penasihatnya kepala sekolah sendiri tentunya. Jadi kalau penanggung jawab jelas ketua komitenya untuk *parenting* yang skala besar. Dan untuk pelaksana program ya ketua pelaksananya.<sup>212</sup>

Terkait dengan pengorganisasian program *parenting*, bapak RQ selaku direktur sekolah Sahabat Alam mengungkapkan:

Untuk pengorganisasian *parenting* skala kecil atau bisa dibilang *parenting* yang diadakan perkelas maka yang menjadi koordinator adalah para guru kelas masing-masing, sedangkan untuk yang skala besar lebih kepada komite sekolah SDIT Sahabat Alam dan untuk panitianya adalah semua dari pengurus komite, yang mana hasilnya akan terbentuk kontribusi orang tua ke sekolah pada kerjasama dalam pengasuhan anak. Akan tetapi

---

<sup>211</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020

<sup>212</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020

lain halnya pada saat pandemi Covid-19 ini, untuk *parenting* skala besar atau yang di maksud adalah parenting secara keseluruhan wali murid SDIT Sahabat Alam tidak melibatkan orang tua dalam kepanitiaan, pihak sekolah dan orang tua berkoordinasi dan berkerja sama terkait pemberitahuan waktu pelaksanaan yang akan dilangsungkan menggunakan zoom melalui media Whatsapp group masing-masing kelas.<sup>213</sup>

Dalam kesempatan yang sama, beliau juga mengatakan bahwa:

pada saat pandemi ini tidak ada struktur khusus terkait program *parenting*, alur koordinasi adalah usulan materi *parenting* dari kepala sekolah berdasarkan keadaan pada saat pandemi, kemudian di sampaikan kepada bidang humas untuk membuat flyer dan jadwal *parenting* serta memberitahukan kepada pihak orang tua melalui guru kelas masing masing, bahkan di awal pandemi ini rapat antar bidang pun dilaksanakan via online dengan menggunakan aplikasi zoom.<sup>214</sup>

Untuk menelusuri lebih lanjut tentang pengorganisasian program *parenting*, peneliti menggali data dari guru kelas 5 ibu FH mengungkapkan bahwa:

Yang ikut andil dalam program ini tentunya dari pihak sekolah dan wali murid. Kegiatan ini diadakan untuk membangun sinergi antara pihak sekolah dan orang tua wali murid pada pola pengasuhan anak. Kalau penanggung jawabnya itu langsung Kepala Sekolah sendiri. Dalam pengorganisasian ini pula, komite berperan sebagai penanggung jawab saat pelaksanaan *parenting* skala besar. Ketika di waktu normal (tidak pandemi) Struktur kepanitiaan juga dari wali murid, sehingga Ketua Komitelah yang menjadi penanggung jawab untuk kegiatan seminar *parenting*.<sup>215</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu SF selaku guru kelas 2

Mengatakan bahwa:

Memang pada satu tahun belakangan ini kepanitiaan kegiatan *parenting* di handle oleh komite dengan tujuan untuk lebih bersinergi antara sekolah dengan orang tua murid pada saat

---

<sup>213</sup>Wawancara dengan Bapak RQ di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020.

<sup>214</sup>*Ibid.*

<sup>215</sup>Wawancara dengan ibu FH di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020.



*parenting*, jadi orang tua murid lah yang menentukan pematerinya. Terus ya bu untuk guru-gurunya memang tidak menjadi panitia dalam kegiatan *parenting*. Akan tetapi ketika kegiatan *parenting* berlangsung kami guru-guru tetap membantu mensukseskan acara *parentingnya* bu.<sup>216</sup>

Lebih lanjut ibu SF mengatakan:

Akan tetapi ketika pandemi Covid-19 sesuai dengan arahan kepala sekolah bahwasanya program *parenting* tetap dilaksanakan tanpa adanya kepanitiaan terstruktur, kami ini bu sebagai guru tetap menginformasikan terkait jadwal kegiatan *parentingnya* kepada orang tua wali murid SD Islam Terpadu Sahabat Alam seperti halnya waktu pelaksanaan dan materi yang akan disampaikan, contoh yang sudah terlaksana pada tanggal 22-23 agustus yaitu pelatihan matematika dan membaca untuk para orang tua.<sup>217</sup>

Lebih jauh bapak AD selaku komite sekolah yang bertanggung jawab pada kegiatan *parenting* tentang pembentukan kepanitiaan *parenting* mengatakan bahwa:

Kepanitiaan kami rapatkan dirapat komite, kami bentuk kelompok-kelompok, setelah terbentuk kelompoknya, kelompok kecil yang akan merapatkan agenda *parenting*. Kepala sekolah memberikan arahan kepada panitiaan. Kemudian kelompok panitia ini akan membuat pembagian tugas. Kalau struktur organisasi *parenting* skala kecil dari pihak sekolah seperti guru kelas masing-masing. Dan untuk *parenting* yang skala besar dari pihak wali murid yang tergabung dalam pengurus komite.<sup>218</sup>

Lebih lanjut, peneliti bertanya tentang *job description* dalam pengorganisasian program *parenting*. Bapak AD mengungkapkan bahwa:

Untuk *job description* tidak terlalu muluk-muluk ya bu, jadi setelah kepanitiaan terbentuk barulah kita rapat bagaimana *job description* pada kegiatan *parenting* nantinya. Seperti halnya: 1) menentukan jumlah program *parenting* yang akan dilaksanakan

---

<sup>216</sup>Wawancara dengan ibu SF di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020.

<sup>217</sup>*Ibid.*

<sup>218</sup>Wawancara dengan Ayah AD via Google Form, 20 September 2020



dan kapan jadwal pelaksanaannya. 2) menentukan materi dan narasumber kegiatan *parenting*. 3) klarifikasi wali murid target *parenting* sesuai usia anak. 4) menyusun detail kegiatan pada hari pelaksanaan kegiatan *parenting*. 5) evaluasi kegiatan. Ini diputuskan melalui rapat komite dengan sekolah dan tetap kami laporkan kepada kepala sekolah.<sup>219</sup>

Hal senada di ungkapkan kepala sekolah bapak DU, sebagai berikut:

Karena penanggung jawab teknis di serahkan kepada panitia dari pihak komite sekolah, maka *job description* kegiatan *parenting* kami percayakan penuh kepada panitia kegiatan. Karena merekalah yang menentukan pemateri dan waktu kegiatan diserahkan kepada orang tua siswa. Jadi ya bu inilah bentuk jalinan kerjasama antara sekolah dengan orang tua.<sup>220</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk jalinan kerjasama sekolah dengan orang tua terlihat pada pengorganisasian program *parenting* di SDIT Sahabat Alam. Penanggung jawab kegiatan *parenting* skala besar di handle pihak komite dengan membentuk panitia dari orang tua wali murid, sedangkan penanggung jawab *parenting* skala kecil ditangani oleh wali kelas. Dari hasil tersebut menampakkan kolaborasi yang baik antara sekolah dengan orang tua. Namun, penanggung jawab secara keseluruhan adalah kepala sekolah SDIT Sahabat Alam.

Mengenai *job description* pengorganisasiannya sudah ditetapkan sesuai dengan fungsi tugas masing-masing panitia, Kemudian, kelompok panitia yang telah ditetapkan sebagai panitia *parenting* akan rapat untuk membuat susunan kepanitiaan, pembagian tugas, dan

---

<sup>219</sup>Wawancara dengan Ayah AD via Google Form, 20 September 2020

<sup>220</sup>Wawancara dengan bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 17 September 2020

membuat perencanaan kegiatan. Susunan kepanitiaan pada kegiatan *parenting* terdiri dari ketua panitia, sekretaris sekaligus bendahara, bagian acara, bagian perlengkapan, dan bagian konsumsi. Pembagian tugas diberikan sesuai dengan bagian tugas yang didapatkan, semisal bagian acara tugasnya mengurus keseluruhan acara *parenting*, mulai dari penyiapan petugas mc, tilawah al-Quran, petugas doa, memastikan kehadiran pemateri serta moderator. Selanjutnya bendahara panitia akan menyalurkan dana sesuai RAB ke bagian-bagian panitia yang membutuhkan. Setiap panitia yang melakukan pengeluaran akan diminta bukti pengeluarannya dan akan direkap untuk selanjutnya di buat laporan oleh bendahara panitia. Laporan yang dibuat oleh bendahara panitia disesuaikan dengan format laporan yang telah ditentukan oleh bendahara sekolah.

Dari uraian di atas, bahwa tiap-tiap tupoksi sudah dilaksanakan sesuai fungsinya masing-masing, akan tetapi *job description*nya tidak tertulis dan belum memiliki standar yang pasti, bahkan dalam kegiatan ini belum ada SOP yang ditetapkan. Berdasarkan temuan ini, penulis menemukan kelemahan pada pengorganisasiannya bahwa tidak ada job tertulis dalam pembagian tugas, sisi negatifnya maka orang (panitia) akan lupa tugasnya.

### **c. Pelaksanaan Program *Parenting* di SDIT Sahabat Alam**

Program *parenting* SDIT Sahabat Alam merupakan hasil dari musyawarah pada rapat kerja pertama sekolah didirikan, ketika SDIT

Sahabat Alam memulai proses pembelajaran pada tahun 2010-2011.

Hal ini disampaikan oleh direktur sekolah Sahabat Alam dalam wawancara sebagai berikut:

Program *parenting* ini adalah program wajib yang harus tetap ada selama sekolah ini berdiri. Sekolah harus memberdayakan kembali tanggung jawab pengasuhan yang patut pada orang tua. Sejak 2010, hampir tidak ada semester yang tidak ada kegiatan *parenting* ini.<sup>221</sup>

Dari paparan direktur sekolah Sahabat Alam diatas diketahui bahwa program ini akan menjadi sebuah program yang berkelanjutan. Dasar dari program ini adalah pemahaman bahwa sekolah harus memberdayakan kembali orang tua untuk memiliki skill pengasuhan yang patut.

Pelaksanaan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam didasari pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Pendidikan dan pengasuhan justru menjadi tanggung jawab besar orang tua di rumah. Agar pengasuhan yang dilakukan orang tua sejalan dengan visi misi sekolah, maka sekolah memberi ruang atau memfasilitasi dengan mengadakan program *parenting* sebagai sekolahnya orang tua, agar orang tua belajar tentang pengasuhan, seperti dijelaskan kepala SDIT Sahabat Alam sebagai berikut:

Tanggung jawab utama pendidikan dan pengasuhan anak itu adalah tanggung jawab orang tua bukan sekolah. dengan adanya anggapan bahwa pendidikan anak tanggung jawab sekolah dampak negatifnya orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawab itu ke sekolah. Padahal harusnya sekolah hanya bagian kecil dari pengasuhan anak. Karena orang tua menyerahkan

---

<sup>221</sup>Wawancara dengan Bapak RQ di SDIT Sahabat Alam, 27 Agustus 2020.

semua ke sekolah, orang tua dirumah tidak mengasuh mereka dengan benar, mereka tidak punya pengalaman pengasuhan, saya juga sebagai orang tua tidak punya pengalaman mengasuh kemudian tidak pernah belajar mengasuh dengan baik dan sebagainya. Karena kita tidak pernah disiapkan menjadi ayah atau ibu, nah sekolah harusnya memfasilitasi itu sehingga masalah pengasuhan itu kembali ke orang tua bukan di sekolah.<sup>222</sup>

Pelaksanaan program *parenting* SDIT Sahabat Alam dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan seperti seminar *parenting*, *parenting* ayah, *parenting* bunda, dan camping ayah. Seminar *parenting* pesertanya adalah seluruh ayah bunda dari siswa SDIT Sahabat Alam, *parenting* ayah dan camping ayah pesertanya adalah seluruh ayah dari siswa SDIT Sahabat Alam, sedangkan *parenting* bunda pesertanya adalah seluruh bunda dari siswi SDIT Sahabat Alam.<sup>223</sup>

Berbeda dengan keadaan sekarang pada saat pandemi Covid-19, pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan dengan cara online via aplikasi zoom, kegiatan *parenting* pada saat pandemi seperti berikut:

1. Pelatihan orang tua terkait mengajarkan anak belajar membaca dan berhitung untuk kelas rendah.
2. Pelatihan Google Family.
3. Pandemi dalam Pandangan Islam.
4. 30 ide kegiatan Ramadhan di Rumah.
5. Berkompromi dengan Gadget di Rumah.
6. Siasat Lebaran di Rumah aja.<sup>224</sup>

---

<sup>222</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

<sup>223</sup>Dokumentasi program SDIT Sahabat Alam

<sup>224</sup>Dokumentasi program SDIT Sahabat Alam

Terkait pelaksanaan program *parenting* sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDIT Sahabat Alam:

Kegiatan *parenting* kami di sini, ada yang kegiatannya seminar *parenting*, *parenting* ayah, camping ayah dan *parenting* bunda. Seminar *parenting* adalah kegiatan *parenting* yang pesertanya ayah bunda, dilaksanakan di luar sekolah dengan menyewa gedung pertemuan dan biasanya mendatangkan pemateri skala nasional. *Parenting* ayah dan camping ayah adalah kegiatan khusus yang dihadiri oleh para ayah dari wali murid SDIT Sahabat Alam. *Parenting* ayah membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengasuhan khususnya pengasuhan yang harus dilakukan oleh para ayah. Camping ayah adalah kegiatan berkemah bersama seluruh ayah dan guru laki-laki dari SDIT Sahabat Alam. Sedangkan *parenting* bunda adalah kegiatan *parenting* yang dihadiri oleh bunda dari wali murid SDIT Sahabat Alam. Biasanya membahas hal-hal yang berkaitan khusus dengan pengasuhan yang harusnya dilakukan bunda di rumah.<sup>225</sup>

Pada saat wawancara peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah bagaimana pelaksanaan seminar *parenting*, seperti penyampaian materi oleh pemateri kurang lebih berlangsung 1,5–2 jam yang kemudian dilanjutkan diskusi dengan waktu antara 30 menit hingga 1 jam. Materi- materi pada program **parenting** SDIT Sahabat Alam adalah materi materi yang membahas tentang bagaimana membangun harmonisasi dalam keluarga, tentang tahapan perkembangan anak, tentang pengetahuan orang tua pada skill menjadi orang tua baik secara psikologis maupun secara syar'i.

Sehubungan dengan absensi kehadiran dan keaktifan orang tua saat diskusi, berikut ini pemaparan Bapak AD selaku ketua komite

---

<sup>225</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 30 Agustus 2020



yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan seminar *parenting* dalam wawancara:

Dalam kepanitiaan seminar *parenting* yang menghadirkan seluruh wali murid, kami membentuk tim absensi khusus diluar dari panitia inti, karena perlu paling tidak 4-5 orang untuk menjaga seluruh absensi kehadiran orang tua dari kelas PG sampai SMP. Namun jika itu hanya *parenting* ayah atau ibu saja, atau hanya *parenting* kelas, maka kami biasanya menunjuka petugas absensi hanya dari panitia yakni 1 orang saja. Ketika acara mulai aturannya absensi di tutup sehingga orang tua yang datang belakangan akan absensi belakangan, dan guru petugas absensi bisa ikut menyimak materi *parenting*. Namun kadang ada saja orang tua yang terlewat tidak absensi, ketika kami mengetahui orang tua tertentu datang namun tidak absensi, kami akan beri tanda conteng di absen, menunjukkan bahwa dia hadir. Untuk saat acara, keaktifan orang tua terlihat baik, tiap sesi diskusi ada orang tua yang bertanya, biasanya ada 2-3 orang penanya jika waktunya sempit, atau lebih jika waktu masih lama. Jadi bu tingkat partisipasi orang tua pada *parenting* alhamdulillah di atas 80%. Karena *parenting* adalah agenda wajib orang tua wali murid yang dilaksanakan 2 kali pada tiap semester.<sup>226</sup>

Selanjutnya pada pelaksanaan program *parenting* yang di sampaikan oleh ibu FH guru kelas 5 bahwa:

Pelaksanaan program *parenting* sekolah kami sudah direncanakan sesuai dengan jadwal yang di tentukan pada kalender pendidikan Sahabat Alam terkecuali ada kendala dari pemateri atau kendala karena bencana alam seperti kabut asap. koordinasi antar pelaksana pun sangat baik dan saling berkesinambungan antara satu sama lain. Sedangkan pemberitahuan informasi terkait program tersebut sudah di informasikan melalui surat resmi dan via WA group masing-masing kelas.<sup>227</sup>

Sedangkan ibu SF guru kelas 2 mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaannya sesuai dengan *schedule* yang ada di kalender akademik tahunan sekolah Sahabat Alam. Yang mana program

---

<sup>226</sup>Wawancara dengan Ayah AD via Whatsapp, 23 September 2020

<sup>227</sup>Wawancara dengan ibu FH di SDIT Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.



*parenting* tersebut program yang konsisten yang dilakukan untuk para wali murid Sahabat Alam Palangka Raya baik untuk wali murid baru dan wali murid lama, sebagaimana komitmen kehadiran orang tua pada awal masuk sekolah. Program *parenting* yang di berikan adalah program yang sesuai dengan kebutuhan orang tua. Kalau yang *parenting* skala kecil kita laksanakan di sekolah. Kalau skala besar kita di luar karena kapasitas ruangan yang tidak memadai.<sup>228</sup>

Selain pendapat di atas, bunda E selaku orang tua murid kelas 4 juga memaparkan tentang kegiatan lain yang juga berhubungan dengan pelaksanaan program *parenting* seperti yang dikatakan di bawah ini:

Dulu sebelum pandemi (tahun 2019) pernah juga bu ada kegiatan *outbond* bersama orang tua. Pelaksanaannya waktu itu pas anak saya kelas dua. Jadi di sana diadakan *game*, nah di situ disendirikan seperti anak-anak dibuahkan regu sendiri, ibu-ibu sendiri dan bapak-bapak sendiri. Jadi di sana kita bisa saling mengenal satu sama lain. Selain itu, guru-gurunya juga turut bergabung dengan wali murid. Dengan begitu antar guru dan wali murid bisa saling berkomunikasi juga tentang masalah pendidikan anaknya. Selain itu, ada juga kegiatan *Market day*. Biasanya sih dilaksanakan saat akhir semester. Di sana anak-anak diajarkan untuk berwirausaha juga, jadi anak-anak menyiapkan apa yang akan di jual dari rumah. Nanti pembelinya ya para orang tua saat ada pengambilan rapor. Untuk pesertanya sendiri ya enggak dari kelas satu sampai enam bahkan murid dari SMP Sahabat Alam. Biasanya di jadwal untuk semester ganjil ya kelas tingkat rendah dulu baru yang semester genap tingkat kelas tinggi.<sup>229</sup>

Kegiatan *outbond* merupakan salah satu kegiatan *parenting* yang dilaksanakan oleh sekolah dan melibatkan orang tua untuk mendampingi putra-putrinya.

---

<sup>228</sup>Wawancara dengan ibu SF di SDIT Sahabat Alam, 30 Agustus 2020.

<sup>229</sup>Wawancara dengan Bunda E via Whatsapp, 01 September 2020.

Seperti yang diketahui bahwa kegiatan *parenting* di SDIT Sahabat Alam ada dua macam, yaitu *parenting* skala besar (seminar) dan *parenting* skala kecil. Berikut akan dipaparkan oleh kepala sekolah bapak DU terkait jenis kegiatan *parenting* yang ada di SDIT Sahabat Alam:

Kalau khusus *parenting* kita ada dua kegiatan, yang pertama itu khusus untuk kelas satu karena untuk pembekalan Ananda saat awal masuk peralihan dari TK ke SD atau biasa disebut dengan *parenting* skala kecil seperti *workshop* orang tua peserta didik baru. Yang kedua *parenting* skala besar yaitu yang seminar. Untuk kapan pelaksanaannya sendiri ya tiap tahun sekitar 4-6 kali dalam setahun, dalam satu semester dilaksanakan sekitar 2-3 kali, untuk *parenting* skala kecil ya tiap awal masuk dari TK ke SD dan untuk seminar *parenting* biasanya kita laksanakan tengah semester dan akhir semester. Pokoknya rutin dalam satu tahun ajaran dengan jadwal flexibel.<sup>230</sup>

Lebih lanjut beliau mengungkapkan:

Kalau *parenting* skala kecil kegiatannya lebih kepada sosialisasi program-program sekolah mulai dari pembelajaran terkait dengan kurikulum kemudian kesiswaan dan juga sarpras serta Al-Quran (mengaji). Kalau pengisi acara *parenting* skala kecil ya dari pihak sekolah seperti bapak dan ibu guru, karena inti dari kegiatan ini kan sosialisasi mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai kurikulum, pelajaran dan sebagainya mengingat kegiatan ini kan juga sebagai pengenalan awal masuk SD. Kalau *parenting* besar biasanya pembicaranya dari tingkat Nasional.<sup>231</sup>

Pendapat yang sama mengenai pelaksanaan kegiatan *parenting* yang diungkapkan koordinator Humas oleh ibu UQ seperti di bawah ini:

Dari *parenting* skala besar itu biasanya kita laksanakan di awal atau akhir semester. Dan dari kegiatan *parenting* itu kita memang mengambil judul yang tentunya ada kaitannya terkait

---

<sup>230</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 28 Agustus 2020

<sup>231</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 28 Agustus 2020

dengan problem atau masalah wali murid yang dalam penanganan pada anak-anak. Jadi apa masukan-masukan dari wali murid dan guru-guru itu kita adopsi kemudian kita menemukan estimasi kegiatan *parenting*. Khusus untuk kegiatan seminar *parenting* karena seminar tersebut membutuhkan banyak partisipasi, baik dari pihak sekolah maupun wali murid dan juga sponsorship guna menyukseskan acara Seminar *Parenting*. Tapi bisa juga tidak sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan apabila ada hambatan dari pemateri apabila pemateri nya dari luar daerah kalimantan tengah.<sup>232</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan 4-6 kali dalam satu tahun ajaran dan 2-3 kali dalam satu semester.
2. Tahap pelaksanaan *parenting* di SDIT Sahabat Alam ada dua sistem *parenting*. Pertama; *parenting* skala besar atau seminar *parenting*, *parenting* ayah, *parenting* bunda dan *market day*. Kedua; *parenting* skala kecil seperti *workshop* orang tua peserta didik baru, keterlibatan orang tua di kelas yaitu hari konsultasi.
3. Program *parenting* dilaksanakan sesuai dengan kalender sekolah Sahabat Alam terkecuali apabila ada pemateri yang berhalangan atau terkendala karena bencana alam seperti kabut asap. Sedangkan pelaksanaan program *parenting* pada saat pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di rencanakan karena

---

<sup>232</sup>Wawancara dengan ibu UQ di SDIT Sahabat Alam, 25 Agustus 2020.

situasinya kondisional dan dilaksanakan dengan online menggunakan aplikasi Zoom meeting.

4. Koordinasi pelaksanaan program *parenting* dilakukan pihak sekolah dengan komite sekolah.

#### **d. Pengawasan Program *Parenting* di SDIT Sahabat Alam**

Proses pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh sekolah Sahabat Alam adalah dalam rangka untuk mengukur atau menilai sejauh mana program *parenting* yang sudah direncanakan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan visi program *parenting*.

Dalam pengelolaan suatu lembaga, maka diperlukan pengawasan yang dilaksanakan secara berkala dan terus menerus untuk memantau pelaksanaan program, apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan target yang sudah ditentukan atau yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Sahabat Alam menjelaskan bahwa:

Pengawasan program *parenting* sudah sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan pada tahap perencanaan program *parenting*. Bentuk pengawasan kami ini tidak hanya kami lakukan pada saat kegiatan *parenting* saja, tapi kami lakukan terus-menerus untuk melihat dampak dan pengaruh *parenting* terhadap skill pengasuhan orang tua ke anaknya bu. Untuk pengawasan program *parenting* kami melaksanakan evaluasi kegiatan setelah beberapa hari atau seminggu kegiatan *parenting* berlangsung bersama direktur sekolah Sahabat Alam dan panitia kegiatan *parenting* beserta LPJ nya.<sup>233</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah, mengatakan:

---

<sup>233</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020

Untuk mengukur hasil proses program *parenting* kami melakukan dengan cara pengawasan internal. Seperti evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri yaitu kepala sekolah, direktur sekolah, guru, orang tua siswa, dan warga sekolah lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan pola pengasuhan anak dari orang tua sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dengan cara ini ya bu diharapkan sekolah memahami tingkat ketercapaian target program *parenting* serta menemukan kendala-kendala yang dihadapi dan catatan-catatan bagi penyusunan program selanjutnya.<sup>234</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak AD sebagai ketua komite yang bertanggung jawab pada program *parenting* skala besar, mengatakan bahwa:

Pengawasan program *parenting* dari panitia biasanya dilakukan ketika kegiatan berlangsung, seperti mengecek absensi peserta, keaktifan orang tua pada saat sesi diskusi, biasanya bu pada setiap sesi diskusi ada sekitar 3-5 orang tua yang bertanya, jika sesi diskusi ada waktu sekitar 30 menit. Dari keaktifan orang tua bertanya dan diskusi memberi harapan bahwa program *parenting* ini memang diperlukan oleh orang tua.<sup>235</sup>

Lebih lanjut bapak AD mengatakan:

Kalau evaluasi kegiatan *parentingnya* biasanya kita mengadakan rapat panitia baik secara langsung setelah acara bu, tapi kadang juga seminggu setelah acara. Jadi sesuai kesepakatan. Rinciannya biasanya kita kumpul per *job desk* masing-masing ya. Dibicarakan kira-kira dari acara tadi kurangnya apa, jadi nanti koordinator per job yang menyampaikan. Dan yang lain biasanya juga memberi masukan-masukan untuk kedepan baiknya seperti apa.<sup>236</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan koordinator humas ibu UQ terkait bagaimana pengawasan program *parenting* pada saat pandemi Covid-19 bahwa:

---

<sup>234</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020

<sup>235</sup>Wawancara dengan Ayah AD via Whatsapp, 23 September 2020

<sup>236</sup>*Ibid.*



Pengawasan program *parenting* pada saat pandemi ini dilakukan ketika kegiatan *parenting* dilaksanakan dengan menggunakan zoom meeting, pihak sekolah membagikan google *form* kehadiran dan *form* saran terkait kegiatan *parenting* tersebut. Setelah kegiatan *parenting* selesai saya mengecek daftar hadir dan saran yang diisi oleh orang tua, guna untuk perbaikan dan bahan evaluasi kegiatan *parenting* selanjutnya.<sup>237</sup>

Pengawasan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam melibatkan beberapa tenaga pendidik baik guru kelas serta melibatkan direktur sekolah dan koordinator humas Sahabat Alam pada tujuan pengawasan program *parenting* diadakan. Sebagaimana wawancara dengan bapak RQ selaku direktur sekolah bahwa:

personal yang terlibat dalam pengawasan program *parenting* adalah saya (direktur sekolah), kepala sekolah, koordinator humas Sahabat Alam dan beberapa guru. Sedangkan tujuan pengawasan program *parenting* baik pada saat sebelum dan ketika pandemi Covid-19 ini adalah untuk mengetahui perubahan pola pengasuhan anak oleh orang tua dengan baik, bagaimana orang tua mampu menerapkan ilmu *parenting* sehari-harinya, Alhamdulillah bu persentasi kehadiran orang tua pada kegiatan ini berangsur-angsur naik dan sangat antusias, terlihat juga ketika pada saat kegiatan *parenting* melalui zoom meeting persentasi kehadirannya juga banyak. Karena begini ya bu, kegiatan *parenting* pada saat pandemi ini sifat nya tetap wajib diikuti sama seperti sebelum pandemi. Untuk orang tua yang tidak hadir maka akan disampaikan secara langsung dengan memberikan rekap kehadiran mereka ketika kegiatan *parenting* agar bisa tumbuh kesadaran untuk bisa aktif pada kegiatan *parenting* yang selanjut nya.<sup>238</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan:

Adapun tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa program *parenting* berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah disusun dan direncanakan serta tujuan pengawasan

---

<sup>237</sup>Wawancara dengan ibu UQ di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020

<sup>238</sup>Wawancara dengan Bapak RQ di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020



tersebut untuk melakukan peningkatan dalam pelayanan dan perbaikan terkait program *parenting*.<sup>239</sup>

Selanjutnya ibu FH selaku Guru kelas 5 mengatakan:

Ya, kami selaku guru kelas membantu dalam hal pengawasan seperti mengingatkan kembali kepada orang tua sebelum zoom meeting *parenting* dilaksanakan, dan mengecek *form* kehadiran para orang tua. Dan setelah selesai kegiatan *parenting* di laksanakan maka kami selaku guru kelas menghubungi kembali para orang tua yang tidak hadir terkait alasan ketidakhadiran atau kendala kenapa tidak bisa hadir pada saat *parenting* online.<sup>240</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Sahabat Alam ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau yang menjelaskan bahwa:

Pengawasan program *parenting* disaat pandemi Covid-19 untuk orang tua, melibatkan semua guru kelas dan pendamping. semua guru menyampaikan hasil program *parenting* yang sudah dilaksanakan berdasarkan hasil google *form*. Sedangkan untuk home program *parenting* yang dikerjakan orang tua evaluasi hanya dalam bentuk pengecekan data lembar kegiatan yang sudah dikerjakan orang tua. Untuk pengawasan evaluasi biasanya dilaksanakan beberapa hari atau seminggu setelah acara. Jadi sesuai kesepakatan aja bu.<sup>241</sup>

Selain itu juga peneliti mewawancarai kepada bunda E selaku orang tua wali murid tentang apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program *parenting*, sebagaimana berikut:

Bagi saya dan suami saya, materi-materi *parenting* itu merupakan nutrisi. Nutrisi dalam hal pengasuhan anak. Saya dan suami merasa sangat kurang dengan nutrisi itu, karena kami berdua ndak pernah bersekolah jadi orang tua. Jadi kapan kita dapat ilmu menjadi orang tua, ya ketika kita punya anak, tapi ternyata punya anak begitu saja kita tidak bisa jadi orang tua yang sesuai dengan kebutuhan anak. Begitu ada *parenting* di

---

<sup>239</sup>Wawancara dengan Bapak RQ di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020

<sup>240</sup>Wawancara dengan Ibu FH di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020

<sup>241</sup>Wawancara dengan Ibu UQ di SDIT Sahabat Alam, 04 September 2020

sekolah, kita jadi semacam dapat nutrisi. Tapi kami merasa nutrisinya masih kurang, jadi harapan kami intensitasnya bisa ditambahkan, materi materinya bisa ditambahkan lagi, bisa lebih beragam, dari sisi psikologis, dari sisi perkembangan kesehatan, dan dari sisi komunikasi anak ke orang tua.<sup>242</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam adalah sebagai berikut:

1. Proses pengawasan program *parenting* SDIT Sahabat Alam merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program yang direncanakan dapat tercapai. Dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengukur atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan *parenting*.
2. Pengawasan program *parenting* dilakukan dua cara, yaitu:
  - a) pengawasan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab ketika kegiatan berlangsung berdurasi sekitar 30 menit.
  - b) pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui rapat secara internal antar panitia sekitar seminggu setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan.
3. Tujuan pengawasan program *parenting* salah satunya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orang tua dalam pembahasan materi yang disampaikan dan juga untuk mengetahui tingkat kemajuan pola pengasuhan anak dari orang tua di rumah.

---

<sup>242</sup>Wawancara dengan bunda E via Whatsapp, 17 September 2020

4. Manfaat yang dirasakan oleh orang tua adalah orang tua merasa terbantu dengan mengetahui cara-cara pengasuhan anak, menjadi orang tua tidak egois, mampu menghargai apapun yang dihasilkan anak-anak, serta menjadi sarana sekolahnya orang tua.

## **2. Jalinan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam**

Program *parenting* merupakan program yang bertujuan untuk mengasah skill pengasuhan orang tua kepada anaknya agar lebih baik, dalam program *parenting* di sekolah perlu adanya jalinan kerja sama antara sekolah dan orang tua terkait pendidikan anak, sehingga tindakan anak di rumah dan di sekolah tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan wawancara di atas terkait manajemen program *parenting* di SD Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam, peneliti menggali data tentang jalinan kerjasama sekolah Sahabat Alam dengan orang tua dalam kegiatan *parenting*, sebagaimana yang dijelaskan direktur sekolah Sahabat Alam:

Sekolah Sahabat Alam memiliki konsep pendidikan yang berbasis belajar bersama alam dan hampir semua kegiatannya banyak dilakukan outdoor, konsep kurikulum pembelajaran kita beda dengan sekolah-sekolah lain di Palangka Raya, jadi bagaimana orang tua dan siswa ini harus berhubungan. Lha bagaimana caranya? Akhirnya ada komite ini yang menjembatani terbentuknya komunikasi dan kemudian bagaimana ilmu untuk orang tua yang ketika anak mendapatkan ilmu dari sekolah sedangkan orang tua juga tidak ketinggalan?<sup>243</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan:

---

<sup>243</sup>Wawancara dengan Bapak RQ di SDIT Sahabat Alam, 12 Oktober 2020

Sudah dijelaskan agenda komite dan sekolah ini salah satunya adalah *parenting*, bagaimana caranya agar *parenting* sampai ke wali murid karena dari kelas satu sampai ke kelas enam. Kan usianya beda ya, di SD kan ada kelas bawah dan kelas atas. Dimana kelas bawah itu kelas satu sampai tiga yang mana merupakan pembentukan pondasi. Kemudian kelas empat sampai enam ini merupakan persiapan remaja atau baligh. Karena semuanya maka diadakan *parenting* besar. Karena di SD ini kan suasananya homogen, di sekolah ada hafalan, sholat dhuha dsb, kemudian nantinya SMP kan tidak semuanya di SMP IT kami juga. Yang negeri bagaimana, belum lagi yang ke pondok, ke *boarding* ke IT (*full day*). Nah ini menyiapkan anak-anak nanti ketika kalau masih homogen trus SMAnya bagaimana. Sampai akhirnya homogen itu tidak bisa ya diciptakan di kampus yang mana di sana itu heterogen banget ya. Lha di sini bagaimana bekal dari orang tua untuk menyiapkan anak-anaknya ketika menghadapi lingkungan yang heterogen. Jadi ya bekal untuk menyiapkan anaknya.<sup>244</sup>

Dalam kaitan ini, kepala sekolah bapak DU tentang jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua, mengatakan bahwa:

Program *parenting* di sekolah sudah dilaksanakan dari awal berdirinya sekolah, kemudian kita kembangkan. Ketika kita menyampaikan, membelajari atau mendidik anak-anak kita di sekolah itu, bisa dirasakan hasilnya ketika ada kerjasama dengan orang tua. Tanggungjawab pendidikan anak itu sebenarnya yang utama itu orang tua, sekolah hanya membantu, memfasilitasi. Tetapi kenyataannya tidak semua orang tua itu memahami hal tersebut, kita kemudian membuat konsep, bagaimana supaya antara sekolah dengan rumah itu sinergi atau klop. Apa-apa yang kita sampaikan di sekolah, program kegiatan, maksud dan tujuannya itu dipahami oleh sekolah dan orangtua.<sup>245</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua komite SDIT Sahabat Alam bapak AD tentang dasar dari pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

Dasar pelaksanaan kegiatan program *parenting* adalah untuk menseimbangkan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

---

<sup>244</sup>*Ibid.*

<sup>245</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 12 Oktober 2020

Sebagus apapun kurikulum sekolah kalau tidak ada sinergi antara sekolah dengan orang tua, tujuan tidak akan tercapai.<sup>246</sup>

Kegiatan *parenting* Sekolah Sahabat Alam bersifat wajib bagi orang tua peserta didik baru, baik itu dari jenjang PAUD, SDIT, dan SMPIT. Kewajiban tersebut sesuai dengan perjanjian yang ditanda tangani oleh orang tua pada waktu mendaftar menjadi siswa baru di sekolah Sahabat Alam. pernyataan ini juga didukung seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Sahabat Alam:

Iya, di SDIT Sahabat Alam kegiatan *parenting* wajib dihadiri oleh ayah dan ibu. Karena kalo tidak wajib ayah ibu, biasanya yang hadir hanya ibunya, bukan ayahnya. Padahal masalah pengasuhan utama itu di ayah bukan di ibu. Karena kita sekolah Islam, maka kita pedomannya Islam yakni Alquran, di Alquran pun tanggung jawab pengasuhan terutama diatas tiga tahun itu tanggung jawab ayah, bukan ibu. Ayah adalah *qawam* (pemimpin) di rumah tangga yang harusnya dia punya wawasan yang besar tentang bagaimana mengasuh anak, dan sekolah disini memfasilitasi itu.<sup>247</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama pada ketua komite selaku penanggung jawab kegiatan *parenting* yaitu seminar *parenting*, mengatakan:

Kegiatan *Parenting* itu program sekolah yang mana harus bekerja sama dengan orang tua murid. Karena tujuannya kan orang tua harus mendapatkan skill pengasuhan yang baik untuk anaknya. Sekolah memfasilitasi komite yang melaksanakannya dan tetap saling berkolaborasi satu sama lain. semua itu berproses seperti perencanaan yang matang. Mengelompokkan panitia *parenting* dengan *job description*nya masing-masing. Jadi ini setelah itu baru kita tentukan temanya, siapa pematerynya, kapan waktu pelaksanaannya, semuanya dibahas melalui rapat komite kemudian kita laporkan ke pihak sekolah. Kalau seminar *parenting*

---

<sup>246</sup>Wawancara dengan Ayah AD via Whatsapp, 17 Oktober 2020

<sup>247</sup>Wawancara dengan Bapak DU di SDIT Sahabat Alam, 12 Oktober 2020



pesertanya semua orang tua wali murid dari kelas satu sampai kelas enam maka temanya ya tentang cara mengurus anak.<sup>248</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bunda E, mengatakan:

Biasanya kita dirapat kerja komite sekolah, pihak komite juga mengundang orang tua murid diluar komite akan rapat membuat program *parenting*. Yang di bahas ada yang pembicaraanya dari internal sekolah yakni guru sahabat alam sendiri, kemudian dari eksternal lokal Palangka Raya dan eksternal dari luar Palangka Raya. Untuk tahun sebelumnya (2019) sebelum pandemi Covid-19 pematerinya dari luar Palangka Raya ada 2 orang yakni disemester ini Bapak Bendri Jaisyurrahman dan semester depan Bapak Irwan Rinaldi.<sup>249</sup>

Kerjasama antara sekolah dan orang tua wali murid pada program **parenting** SDIT Sahabat Alam menunjukkan pada dampak perubahan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Penulis mewancarai kepada orang tua untuk menggali data informasi tentang perubahan pengasuhan sebagai berikut:

Ayah ananda FWS: “Secara umum kami sangat mendukung program parenting, karena sangat besar manfaatnya bagi saya dan anak saya. Pilihan materi yang disajikan, sudah sesuai dengan yang kami butuhkan. Dari yang sudah dilaksanakan sejauh ini, banyak yang bisa aplikasikan sehingga apa yang sebetulnya kurang pas atau salah dalam kami mendidik anak kami, bisa kami perbaiki. Harapan kami program parenting ini terus ditingkatkan.”<sup>250</sup>

Bunda ananda HSN: “Kita sudah aplikasikan materi parenting, apalagi kalo saya emosinya lebih tinggi dari ayahnya sebelum ikut parenting. Setelah mengikuti beberapa kali kegiatan parenting, saya jadi lebih belajar, lebih menghormati anak.”<sup>251</sup>

Bunda ananda AKR: “Yang sudah dapat saya aplikasikan adalah melarang anak-anak bermain games, saya pun bisa menyampaikan alasan-alasan mengapa tidak boleh, dan anakanak dapat menerima.

---

<sup>248</sup>Wawancara dengan Ayah AD via WhatsApp, 20 Oktober 2020

<sup>249</sup>Wawancara dengan Bunda E via WhatsApp, 20 Oktober 2020

<sup>250</sup>Wawancara dengan ayah AZS via WhatsApp, 22 Oktober 2020

<sup>251</sup>Wawancara dengan bunda ADT via WhatsApp, 22 Oktober 2020



Selain itu anak-anak bisa saya nasehati untuk sholat tanpa dimarahi dan sekarang sudah bisa sholat sendiri tanpa diingatkan, sholat subuh pun sudah mulai bangun sendiri tanpa dipaksa dibangunkan.”<sup>252</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua wali murid di SDIT Sahabat Alam diawali dengan perjanjian/surat kontrak kewajiban kedua orang tua khususnya orang tua peserta didik baru mengikuti serangkaian program di sekolah, selanjutnya jalinan kerjasama terbentuk melalui arahan kepala sekolah pada pengorganisasian dan pelaksanaan program *parenting*, komite selaku perwakilan orang tua murid ditunjuk sebagai penganggung jawab kegiatan *parenting* dan sudah melakukan fungsi tugasnya seperti penetapan tema, penetapan pemateri yang disesuaikan dengan kebutuhan orang tua melalui rapat komite dan saling berkoordinasi kepada pihak sekolah dalam kegiatan *parenting*.

Jalinan kerjasama lainnya yaitu berupa pola pengasuhan orang tua kepada anaknya di rumah seperti merubah cara menegur anak, menghargai pendapat anak, meluangkan waktu anak secara khusus, lebih bisa berdiskusi dengan anak, mengatur anak dalam penggunaan *gadget*, mengajari anak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan bertanggung jawab terhadap segala keputusannya. Perubahan pola pengasuhan inilah yang menjadi tujuan inti dari program *parenting*. Orang tua mendidik anak sesuai tahapan perkembangan anak, sesuai secara syar’i dan psikologis.

---

<sup>252</sup>Wawancara dengan bunda FT via WhatsApp, 22 Oktober 2020

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data dilapangan, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti akan mendialogkan temuan dilapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana yang ditegaskan analisa data kualitatif deskriptif, dari data yang diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dengan teori yang ada dan dibahas, tentang manajemen program *parenting* dalam menjalin kerja sama sekolah dan orang tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya yang mencakup; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Program *Parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam**

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV bahwa proses perencanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam dilakukan melalui kegiatan rapat kerja/raker semester pada awal masuk tahun ajaran baru dengan melibatkan pihak sekolah dan komite sekolah serta orang tua wali murid diluar pihak komite sekolah. Dari rapat tersebut menghasilkan dua bentuk program *parenting*, yaitu: (a) *parenting* skala besar, seperti seminar, *parenting* ayah, *parenting* bunda, *outbond* dan *market day*. (b) *parenting* skala kecil, seperti *Workshop* orang tua dan hari konsultasi. Hasil perancangan tersebut dicantumkan pada kalender pendidikan akedemik sekolah Sahabat Alam.

Selain itu, dari semua program *parenting* yang disusun menghasilkan program *parenting*, visinya adalah “pengasuhan itu milik orang tua, sekolah hanya membantu.” Sedangkan target dari program parenting SDIT Sahabat Alam adalah orang tua memiliki skill parenting yang baik.

Jadi, bahwa apa yang dilakukan SD Islam Terpadu Sahabat Alam dalam menyusun perencanaan program *parenting* bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program sehingga apa yang menjadi tujuan bisa tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan perencanaan menurut Harjanto adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.<sup>167</sup> Sedangkan S. P. Siagian, mengartikan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>168</sup>

Dengan demikian pada perencanaan program *parenting* SDIT Sahabat Alam yaitu menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan pada program *parenting*. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan program *parenting* adalah merumuskan pengertian perencanaan program *parenting*, dalam hal ini kepala sekolah SDIT Sahabat Alam menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan program *parenting* serta bersama-sama menentukan tiap tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam program *parenting*, menentukan waktu

---

<sup>167</sup>Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008, h. 54.

<sup>168</sup>S.P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet XXVI, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 16.

pelaksanaan program *parenting* dengan jelas, serta mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan dalam program *parenting*.

Perencanaan program *parenting* yang dilakukan SDIT Sahabat Alam, mengacu pada unsur-unsur seperti yang disebutkan oleh Husaini Usman; 1) Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) Adanya proses, 3) Hasil yang ingin dicapai, 4) Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>169</sup>

Hal tersebut dapat dilihat dari proses penyusunan program *parenting* SDIT Sahabat Alam yang dilakukan pada awal tahun ajaran pada saat raker semester dengan melibatkan kepala sekolah, direktur sekolah, guru dan beberapa koordinator sekolah seperti koordinator pelatihan, koordinator humas serta komite sekolah yang mewakili orang tua wali murid. Program *parenting* sekolah Sahabat Alam merupakan program yang berkelanjutan, setiap program *parenting* yang disusun mengacu pada hasil rapat kerja pertama ketika sekolah ini mau dilaunching, yakni pada tahun 2010. Dengan menghasilkan visi dan target program *parenting* sekolah Sahabat Alam secara keseluruhan yaitu “Pengasuhan itu Milik Orang Tua, Sekolah hanya Membantu.” Visi ini mengisyaratkan bahwa pengasuhan sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua, sekolah sebagai sebuah lembaga dimana ada waktu anak belajar di lembaga ini, punya tanggung jawab untuk membantu orang tua agar pengasuhan yang sesuai dapat dirasakan oleh anak.

Sedangkan target dari program *parenting* SDIT Sahabat Alam adalah orang tua memiliki skill *parenting* yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa

---

<sup>169</sup>Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h. 77.

tak ada sekolah menjadi orang tua di jaman dahulu, namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dimana orang tua perlu mengetahui bagaimana mengasuh anak-anak di jaman sekarang dan yang akan datang maka sekolah perlu memberi ruang untuk orang tua memiliki kemampuan pengasuhan yang baik. Maka apa yang dikonsepsikan Husaini Usman tentang perencanaan sudah dipraktekkan di SDIT Sahabat Alam.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil perencanaan program *parenting* SDIT Sahabat Alam terdapat dua bentuk *parenting* yang ada di sekolah. Kedua bentuk *parenting* yang dimaksud adalah *parenting* skala besar yaitu seminar *parenting*, *parenting* ayah khusus ayah dan *parenting* bunda khusus bunda, *outbond* dan *market day*, sedangkan *parenting* skala kecil ialah *Workshop* orang tua: pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah dan hari konsultasi; dimana pada hari konsultasi ini orang tua dapat disediakan atau dibuka oleh sekolah dengan waktu yang telah ditentukan oleh masing-masing wali kelas. Kedua *parenting* dibuat sesuai dengan hasil raker awal semester dan kemudian dicantumkan pada kalender pendidikan akademik sekolah Sahabat Alam.

Semua program dan kegiatan yang ada dalam kegiatan *parenting* merupakan hasil kesepakatan bersama yang disepakati oleh semua pihak melalui pertemuan khusus yang dijadwalkan oleh kepala sekolah berdasarkan kesepakatan bersama.



Apa yang dilakukan oleh SD Islam Terpadu Sahabat Alam dalam penentuan program dengan cara diskusi dan musyawarah terlebih dahulu adalah untuk mendapatkan hasil yang terbaik, sesuai dengan firman Allah SWT yang mengajurkan untuk selalu bermusyawarah sebelum menentukan urusan yang tertuang dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 159:

..... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahnya: ..... dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>170</sup>

Musyawarah adalah cara terbaik yang diajarkan Allah SWT dalam menentukan urusan. Lewat musyawarah kita bisa dapat menghasilkan keputusan yang terbaik yang tidak memberatkan atau merugikan orang lain. Apabila keputusan sudah disepakati, maka akan mudah menyusun perencanaan, sehingga perencanaan yang disusun bisa berjalan secara maksimal, efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk berikhtiar sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang terbaik dengan cara menyiapkan segala sesuatu diawal atau membuat perencanaan terlebih dahulu. Setelah semua iktitiar dilakukan maka keputusan akhir dikembalikan kepada Allah, sebagai bentuk penghambaan dan tawakal kepada Allah.

## **2. Pengorganisasian Program *Parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam**

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV tentang pengorganisasian program *parenting* di SD Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam bahwa

---

<sup>170</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al Mubarak, 2017, h. 595.



penanggung jawab kegiatan *parenting* skala besar di handle pihak komite dengan membentuk panitia dari orang tua wali murid, sedangkan penanggung jawab *parenting* skala kecil ditangani oleh wali kelas. sedangkan penanggung jawab secara keseluruhan adalah kepala SDIT Sahabat Alam. Bentuk jalinan kerjasama sekolah dengan orang tua terlihat pada pengorganisasian program *parenting* di SDIT Sahabat Alam yang menampakkan kolaborasi yang baik antara sekolah dengan orang tua.

Sedangkan *job description* pengorganisasiannya sesuai dengan fungsi tugas masing-masing panitia, Kemudian, kelompok panitia yang telah ditetapkan sebagai panitia *parenting* akan rapat untuk membuat susunan kepanitiaan, pembagian tugas, dan membuat perencanaan kegiatan. Susunan kepanitiaan pada kegiatan *parenting* terdiri dari ketua panitia, sekretaris sekaligus bendahara, bagian acara, bagian perlengkapan, dan bagian konsumsi. Akan tetapi *job description*nya tidak tertulis dan belum memiliki standar yang pasti, bahkan dalam kegiatan ini belum ada SOP yang ditetapkan. Berdasarkan temuan ini, penulis menemukan kelemahan pada pengorganisasiannya bahwa tidak ada job tertulis dalam pembagian tugas, sisi negatifnya maka orang (panitia) akan lupa tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pengorganisasian program *parenting* di SDIT Sahabat Alam sesuai dengan pendapat Husaini Usman, adalah sebagai berikut:

Proses pengorganisasian dalam sebuah lembaga pendidikan, seorang manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis,

kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>171</sup>

Pengorganisasian *parenting* di SDIT Sahabat Alam juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yamin dan Maisah, pengorganisasian merupakan sebuah proses secara keseluruhan setelah adanya perencanaan untuk mengelompokkan, baik orang-orang, alat-alat, tanggung jawab, atau wewenang berdasarkan pada tugas masing-masing orang.<sup>172</sup>

Pengorganisasian yang dilakukan oleh SDIT Sahabat Alam adalah pembentukan struktur organisasi, penanggung jawab, koordinator kelas, dan pembagian tugas lainnya. Langkah pertama dalam pengorganisasian program *parenting* di SDIT Sahabat Alam ialah menentukan target kegiatan *parenting*, setelah selesai maka di tentukan siapa yang menjadi penanggung jawab, namun sebagian besar kegiatan *parenting* skala besar yang bertanggung jawab adalah orang tua wali murid Sahabat Alam, yang diwakilkan oleh komite sekolah. Struktur kepanitiaan *parenting* skala besar juga dari wali murid, jadi komite bisa dikatakan sebagai penghubung antara wali murid dengan sekolah.

Berkaitan dengan pengorganisasian *parenting* yang kedua yaitu *parenting* skala kecil, pengorganisasian hampir sama dengan *parenting* formal yang mana program tersebut berada dalam naungan sekolah. Hal yang menjadi perbedaan pengorganisasian yaitu terletak pada struktur kepanitiaan yang mana pihak komite sekolah tidak terlibat secara penuh dalam pelaksanaan meskipun

---

<sup>171</sup>Husaini Usman, *Manajemen; Teori...*, h. 85.

<sup>172</sup>Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2009, h. 54.

berada dalam naungan tersebut. Kepanitiaan tertinggi *parenting* skala kecil adalah kepala sekolah yang kemudian diserahkan langsung kepada masing-masing wali kelas.

Pembahasan pengorganisasian dalam program *parenting* SDIT Sahabat Alam, membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan pemateri, pengelolaan kehadiran orang tua, pengelolaan panitia, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana prasarana. Pada pelaksanaan program *parenting*, perencanaannya selalu dibahas pada saat rapat kerja guru di awal semester.

#### 1) Pengelolaan Pemateri

Pemateri kegiatan *parenting* adalah pemateri-pemateri yang disesuaikan dengan materi apa yang dibahas pada kelas *parenting* yang akan diadakan. Pemateri selalu mengacu pada visi yang telah ditetapkan sekolah. Pemateri memiliki kompetensi sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga memiliki *skill* pengasuhan yang baik. Penetapan pemateri juga disesuaikan dengan tema yang sedang dibutuhkan oleh orang tua.

#### 2) Pengelolaan Kehadiran Orang Tua

Program *parenting* SDIT Sahabat Alam mewajibkan kehadiran ayah bunda, terkecuali jika *parenting* khusus ayah maka dihadiri oleh ayah dan jika *parenting* khusus bunda maka dihadiri oleh bunda, namun pada seminar *parenting* yang mewajibkan ayah bunda hadir, maka ayah bunda wajib hadir. Dalam proses nya, SDIT Sahabat Alam membuat lembar surat komitmen kehadiran/kontrak belajar yang disampaikan pada ayah bunda

sebelum ananda yang mereka daftarkan dinyatakan diterima. Sehingga ayah bunda yang menyekolahkan anandanya di SDIT Sahabat Alam telah mengetahui kewajiban ini.

Pengelolaan kehadiran orang tua melalui mekanisme yang telah diketahui orang tua, melalui kalender pendidikan sekolah Sahabat Alam di awal semester kemudian melalui surat resmi dan group Whatsapp, artinya dipastikan orang tua mendapatkan info pelaksanaan *parenting*.

### 3) Pengelolaan Panitia

Panitia pada program *parenting* SDIT Sahabat Alam terdiri dari guru-guru SDIT Sahabat Alam dan komite SDIT Sahabat Alam yang dibawah kepala sekolah SDIT Sahabat Alam. Pada rapat kerja telah dilakukan pembagian kelompok, setelah terbentuknya menjadi beberapa kelompok yang kemudian kelompok-kelompok ini mendapat tugas sesuai dengan *job description* masing-masing pada semua kegiatan yang telah disepakati di raker untuk dilaksanakan pada semester tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh pihak komite sekolah pada saat rapat komite dalam pembahasan program *parenting*.

Pengelolaan kepanitiaan telah terkelola dengan baik, berdasarkan arahan kepala sekolah di awal semester dan semua melaksanakan sesuai pembagian tugas yang telah ditetapkan.

#### 4) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan kegiatan.<sup>173</sup> Pengelolaan keuangan dalam kepanitiaan *parenting* diawali dengan ditunjuknya bendahara dan kemudian bendahara membuat Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang kemudian RAB tersebut diajukan ke bendahara sekolah. Bendahara sekolah kemudian melihat apa-apa saja yang tertera dalam RAB, jika sesuai dengan keperluan acara dan kondisi keuangan mencukupi, maka RAB akan disetujui dan dana sejumlah yang di RAB akan dikeluarkan oleh bendahara sekolah.

Selanjutnya bendahara panitia akan menyalurkan dana sesuai RAB kebagian-bagian panitia yang membutuhkan. Setiap panitia yang melakukan pengeluaran akan diminta bukti pengeluarannya dan akan direkap untuk selanjutnya di buat laporan oleh bendahara panitia.

#### 5) Pengelolaan Sarana prasarana

Pengelolaan sarana prasarana dalam kepanitiaan *parenting* akan ditangani oleh panitia bagian perlengkapan. Sarana prasarana atau perlengkapan yang dibutuhkan pada kegiatan *parenting* diantaranya: tempat berlangsungnya kegiatan *parenting*/aula, LCD, layar, sound system, meja kursi peserta dan pemateri, serta konsumsi.

---

<sup>173</sup>Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar; *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015, h. 170.

Setelah kepanitiaan terbentuk, untuk seminar *parenting* yakni pesertanya semua wali murid bahkan guru-guru Sahabat Alam, panitia bagian perlengkapan biasanya langsung melakukan peminjaman aula dengan kapasitas yang memadai sesuai konsep acara.

Dalam hal ini, tugas pengorganisasian program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam sesuai dengan apa yang di utarakan oleh Hikmat dalam bukunya Manajemen Pendidikan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan tugas pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana;
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur;
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi;
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya;
- 5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.<sup>174</sup>

Berdasarkan paparan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dibandingkan dengan teori di atas, maka dapat peneliti analisis bahwa jalinan kerjasama sekolah dengan orang tua pada pengorganisasian program *parenting* SD Islam Terpadu Sahabat Alam berjalan dengan baik. Jalinan kerjasama pada pengorganisasian program *parenting* tersebut terangkum seperti: (a) panitia (orang tua peserta didik) sebagai struktur organisasi pelaksana; (b) memberdayakan SDM guru, orang tua dan profesi

---

<sup>174</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 65.



lain yang mendukung; (c) memberdayakan guru sebagai penanggung jawab utama, inisiator, penggerak, dan panitia pelaksana dalam program *parenting* skala kecil; (d) memberdayakan orang tua sebagai inisiator, penggerak, panitia pelaksana, pendukung keuangan dan sarana prasarana, dan sasaran utama program *parenting* dalam program *parenting* skala besar; (e) sumber dana utama didukung oleh kas sekolah bersumber dari iuran orang tua; (f) sarana komunikasi koordinasi: surat resmi sekolah, group Whatsapps, pertemuan antar orang tua peserta didik dan pihak sekolah.

### **3. Pelaksanaan Program *Parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam**

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV bahwa proses pelaksanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam yaitu: (a) pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan 4-6 kali dalam satu tahun ajaran dan 2-3 kali dalam satu semester. (b) Tahap pelaksanaan *parenting* di SDIT Sahabat Alam ada dua sistem *parenting*. Pertama; *parenting* skala besar atau seminar *parenting*, *parenting* ayah, *parenting* bunda dan *market day*. Kedua; *parenting* skala kecil seperti *workshop* orang tua peserta didik baru, keterlibatan orang tua di kelas yaitu hari konsultasi. (c) Program *parenting* dilaksanakan sesuai dengan kalender sekolah Sahabat Alam terkecuali apabila ada pemateri yang berhalangan hadir. Namun, pada saat pandemi Covid-19 program *parenting* dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di rencanakan karena situasinya kondisional dan dilaksanakan dengan online menggunakan aplikasi Zoom meeting. (d) Koordinasi pelaksanaan program *parenting* dilakukan pihak sekolah dengan komite sekolah.

Implementasi program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.<sup>175</sup>

Pada dasarnya proses pelaksanaan tidak akan pernah terlepas dari tahap perencanaan, yang dimana proses pelaksanaan merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Begitupun dalam proses pelaksanaan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam yang melalui proses perencanaan terlebih dahulu. Jika dalam perencanaan pengelola dan pendidik merencanakan dan menetapkan hal seperti waktu, materi, tempat hingga media atau alat bantu yang diperlukan, maka pada saat proses pelaksanaan pun tidak akan jauh dari hal-hal tersebut.

Pelaksanaan program *parenting* dalam menjalin kerja sama sekolah dan orang tua di SDIT Sahabat Alam yaitu kegiatan *parenting* skala besar yang meliputi kegiatan seminar, *parenting* ayah, *parenting* bunda, *market day* dan *parenting* skala kecil meliputi kegiatan-kegiatan seperti *workshop* orang tua, keterlibatan orang tua di kelas dalam tumbuh kembang anak. Kalau *parenting* skala besar, wali murid yang menjadi koordinator kegiatan dan kegiatan selalu

---

<sup>175</sup>Hikmat, *Manajemen...*, h. 76.

berada di luar sekolah, sedangkan *parenting* skala kecil ialah penyampaian materi mengenai proses pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan seminar *Parenting* di SDIT Sahabat Alam merupakan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik yang mana waktu pelaksanaan program ini dilaksanakan 4-6 kali dalam satu tahun ajaran dan 2-3 dalam satu semester dengan melibatkan seluruh yayasan yaitu orang tua peserta didik mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP Sahabat Alam Palangka Raya. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. Seminar *Parenting* di SDIT Sahabat Alam selalu mempunyai tema yang berbeda setiap tahunnya, penentuan tema ialah pada saat ada pertemuan orang tua. Tema di tentukan sesuai dengan permintaan orang tua yang menimbang apa saja kebutuhan peserta didik sesuai zaman yang sedang dihadapi oleh peserta didik sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah, orang tua wali murid, dan peserta didik.

Kegiatan ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa seminar adalah kegiatan dalam rangka program *parenting* yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi yang kompeten, psikolog, dan sebagainya.

Sedangkan pelaksanaan *parenting* skala kecil seperti *workshop* orang tua lebih kepada sosialisasi program-program sekolah mulai dari pembelajaran terkait dengan kurikulum kemudian kesiswaan dan juga sarpras serta Al-Quran (mengaji), sedangkan waktu pelaksanaannya di awal tahun ajaran. Sasaran program ini adalah peserta didik kelas rendah (dari kelas I-III SD). Inti dari

kegiatan ini sosialisasi mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai kurikulum, pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah Sahabat Alam.

Peran orang tua sudah terlihat sejak masuk tahun ajaran baru, karena sekolah menghadirkan orang tua untuk datang ke sekolah guna membahas keperluan apa saja yang dibutuhkan siswa. Bukan saja keperluan jasmani saja, melainkan kebutuhan rohani seperti pembekalan menghadapi suasana yang baru juga dibahas dalam pertemuan antara wali murid. Serta komitmen orang tua dalam menghadiri kegiatan program *parenting* karena kehadiran orang tua pada program ini wajib diikuti oleh seluruh wali murid, konsekwensinya apabila tidak mengikuti kegiatan *parenting* maka tidak akan mendapatkan raport anak.

Pelaksanaan *parenting* di SDIT Sahabat Alam yang telah dilaksanakan senada dengan prinsip berkesinambungan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, pernyataan tersebut dipaparkan oleh Mulyono yang mana prinsip berkesinambungan tersebut dilakukan secara berkelanjutan antara sekolah dengan orangtua.<sup>176</sup> Berkelanjutan yang dimaksud seperti adanya program *parenting* yang terus dijalankan dari tahun ke tahun.

Pelaksanaan ini sesuai dengan teori program *parenting* berupa *Parent Gathering*, yaitu pertemuan orang tua dengan lembaga sekolah yang difasilitasi oleh panitia program *parenting* guna membicarakan tentang program-program yang ada hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam

---

<sup>176</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 76.

pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh-kembang anak, misalnya tentang gizi dan makanan, tentang kesehatan, tentang pendidikan karakter, penyakit pada anak, tumbuh kembang anak pada saat pandemi Covid-19 dan sebagainya.

Selain kegiatan *Parent Gathering* dan seminar, SDIT Sahabat Alam juga mempunyai kegiatan *outbond* yaitu *camping* ayah dan *outbond* bunda. Kegiatan ini biasanya bertempat di taman wisata seperti Bumi Perkemahan Nyaru Menteng.<sup>177</sup> Kegiatan ini diisi dengan *games*, *tracking alam* dan diisi materi *parenting* ayah oleh narasumber Ayah Irwan Rinaldi.<sup>178</sup> Hal ini untuk melatih agar menjaga kekompakan serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Kegiatan melatih kekompakan orang tua dan anak tidak hanya pada kegiatan *outbond*, ada juga kegiatan *Market Day*, yaitu kegiatan orang tua dan anak yang dilakukan di sekolah. Dalam kegiatan ini orang tua yang memfasilitasi anak atau memproduksi barang atau makanan untuk dijual, seperti tas, jajanan yang harganya tidak terlalu mahal untuk kalangan siswa dan orang tua siswa yang lain. Sedangkan anak yang akan memasarkan barang atau makanan tersebut. Sehingga antara orang tua dan anak saling sinergi dalam kegiatan *Market Day*.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa jalinan kerjasama sekolah dan orang tua pada pelaksanaan program *parenting* SD Islam Terpadu Sahabat

---

<sup>177</sup> Arboretum Nyaru Menteng adalah sebuah kawasan hutan yang di dalamnya terdapat species flora dan fauna, terletak di sebelah timur jalan raya Tjilik Riwut KM. 28, dan pusat Reintroduksi Orangutan.

<sup>178</sup> Ayah Irwan Rinaldi ialah seorang pakar dibidang parenting dan penggiat keayahan



Alam berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh sekolah dan komite sekolah, pelaksanaannya sudah memenuhi target sekolah seperti: seminar *parenting*, *parenting* ayah, *parenting* bunda, *outbond*, *market day*, *workshop* orang tua, konsultasi orang tua. meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Namun demikian, sekolah selalu memberikan solusi terhadap setiap hambatan yang terjadi untuk pelaksanaan tahun berikutnya.

Dari temuan penelitian, ada hal unik yang peneliti temukan bahwasanya panitia pelaksanaan program *parenting* dipegang oleh orang tua peserta didik SDIT Sahabat Alam, adapun guru hanya menjadi peserta kegiatan *parenting* pada skala besar, yang mana hal ini jarang ditemukan disekolah lain khususnya di kota Palangka Raya.

#### **4. Pengawasan Program *Parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam**

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV bahwa pengawasan program *parenting* di SD Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam yaitu: (a) Proses pengawasan program *parenting* SDIT Sahabat Alam merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program yang direncanakan dapat tercapai. (b) Pengawasan program *parenting* dibagi menjadi dua yaitu: (I) pengawasan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam pembahasan materi yang disampaikan; (II) pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan melalui rapat kecil atau diskusi secara internal



antar panitia. (c) Tujuan pengawasan program *parenting* salah satunya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orang tua dalam pembahasan materi yang disampaikan dan juga untuk mengetahui tingkat kemajuan pola pengasuhan anak dari orang tua di rumah. (d) Manfaat yang dirasakan oleh orang tua adalah orang tua merasa terbantu dengan mengetahui cara-cara pengasuhan anak, menjadi orang tua tidak egois, mampu menghargai apapun yang dihasilkan anak-anak, serta menjadi sarana sekolahnya orang tua.

Dari data di atas, bahwa proses pengawasan merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program dapat tercapai. Proses pengawasan dalam program *parenting* dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini mengingat pengertian pengawasan menurut Jasmani Asf dalam bukunya ialah “Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur”.<sup>179</sup> Pendapat lain juga menurut Jasmani Asf mengemukakan bahwa “pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>180</sup>

Dengan demikian pengawasan pada program *parenting* di SDIT Sahabat Alam untuk mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan

---

<sup>179</sup>Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan...*, h. 3.

<sup>180</sup>*Ibid.*, h. 42

program *parenting* tersebut dan selalu berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana. Disamping itu pengawasan juga mengukur hasil-hasil pelaksanaan secara objektif dengan ukuran yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang terkait.

Bentuk pengawasan program *parenting* SDIT Sahabat Alam dilakukan dua kali, yaitu: *pertama*, dilakukan ketika kegiatan berlangsung di akhir kegiatan program *parenting* terhadap orang tua dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. *Kedua*, kemudian pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting* dilakukan dalam sebuah rapat kecil atau diskusi secara internal yang melibatkan kepala sekolah, direktur sekolah Sahabat Alam, guru, dan komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa. Pengawasan tersebut meliputi keseluruhan komponen program dan keseluruhan proses pelaksanaan program *parenting*. Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program selanjutnya agar lebih baik lagi.

Evaluasi yang diterapkan oleh SDIT Sahabat Alam senada dengan adanya ciri-ciri penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto, menyatakan bahwa “Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.”<sup>181</sup> ciri-ciri penilaian di sekolah bersifat relatif sehingga penilaian tidak selalu sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain. Adapun hasilnya yaitu seperti

---

<sup>181</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, h. 90.

pelaksanaan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi target sekolah meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Namun demikian, sekolah selalu memberikan solusi terhadap setiap hambatan yang terjadi untuk pelaksanaan tahun berikutnya.

Pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi program *parenting* adalah:

- 1) Focus Group Discussion (Diskusi Fokus)
- 2) Angket
- 3) Wawancara dan Observasi.<sup>182</sup>

Evaluasi kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh SDIT Sahabat Alam menggunakan metode *focus group discussion* (diskusi fokus) dan *sharing* antara wali kelas dan orang tua peserta didik. Penyelenggara kegiatan melakukan diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian membahas apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai dengan cara rapat yang dilakukan oleh panitia, kemudian mencatat apa saja yang perlu diperbaiki dan mencari solusi. Untuk monitoring program *parenting* ke wali murid setelah kegiatan selesai pihak sekolah menugaskan wali kelas dengan cara *sharing* antar orang tua dengan waktu yang ditentukan.

---

<sup>182</sup>Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2012, h. 21.

Untuk pengawasan dan evaluasi program *parenting* di SDIT Sahabat Alam disetiap kegiatan sudah baik, namun jika berpedoman pada penyelenggaraan pendidikan berbasis keluarga atau *parenting* sebaiknya dilaksanakan persemester. Metode yang digunakan sebaiknya tidak hanya dilakukan hanya dengan diskusi. Sesuai dengan teori yang ada diantaranya yaitu: *focus group discussion* (diskusi fokus), wawancara dan angket terhadap semua pihak yang mengikuti kegiatan program *parenting* sekolah.

Tujuan utama pengawasan program *parenting* SDIT Sahabat Alam mengacu pada visi dan target program *parenting* sekolah Sahabat Alam yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan pola pengasuhan anak dari orang tua sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, untuk mengetahui perubahan pola pengasuhan anak oleh orang tua peserta didik dengan baik, bagaimana orang tua mampu menerapkan ilmu *parenting* sehari-harinya. Dengan demikian diharapkan sekolah memahami tingkat ketercapaian target program *parenting* serta menemukan kendala-kendala yang dihadapi dan catatan-catatan bagi penyusunan program selanjutnya.

Tujuan pengawasan program *parenting* di SDIT Sahabat alam sejalan dengan pendapat Tutuk Dwi Endarti dan Sunarto, bahwa tujuan khusus pengembangan program *parenting* adalah:<sup>183</sup>

- 1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan bagi orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak didalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.

---

<sup>183</sup>Tutuk Dwi Endarti dan Sunarto, *Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar*, Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Februari 2019, h, 68.

- 2) Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak sekolah dan orangtua sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga.
- 3) Menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah

Dengan demikian, proses pengawasan program *parenting* di SDIT Sahabat Alam merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program dapat tercapai. Sedangkan prosesnya dapat dikatakan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengukur atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan *parenting*.

Selain itu manfaat yang dirasakan orang tua bahwa setelah mengikuti kegiatan *parenting* orang tua merasakan perubahan pola pengasuhan diantaranya mereka orang tua lebih banyak membawa anak berdiskusi, melibatkan anak dalam urusan keluarga, memberi tanggung jawab untuk pekerjaan rumah sesuai usianya, mengajari anak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan bertanggung jawab terhadap segala keputusannya, serta orang tua mendidik dan mengajari anak berdasarkan tahapan perkembangannya, serta menjadi sarana sekolahnya orang tua.

## **5. Jalinan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam**

Berdasarkan temuan penelitian di bab IV bahwa jalinan kerjasama sekolah dan orang tua di SD Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam diawali dengan surat perjanjian kewajiban kedua orang tua khususnya orang tua peserta didik baru mengikuti serangkaian program di sekolah, selanjutnya bentuk

jalanan kerjasama melalui arahan kepala sekolah pada pengorganisasian dan pelaksanaan program *parenting*, komite selaku perwakilan orang tua murid ditunjuk sebagai penganggung jawab kegiatan *parenting* skala besar dan saling berkoordinasi kepada pihak sekolah dalam hal kegiatan *parenting*. Hasil dari jalinan kerjasama tersebut yaitu dampak perubahan pola pengasuhan orang tua kepada anaknya di rumah seperti merubah cara menegur anak, menghargai pendapat anak, meluangkan waktu anak secara khusus, lebih bisa berdiskusi dengan anak, mengatur anak dalam penggunaan *gadget*, mengajari anak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan bertanggung jawab terhadap segala keputusannya. Perubahan pola pengasuhan inilah yang menjadi tujuan inti dari program *parenting*. Orang tua mendidik anak sesuai tahapan perkembangan anak, sesuai secara syar'i dan psikologis.

Program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian *parenting* yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *Parenting* tahun 2011, program *parenting* adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga



anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.<sup>184</sup>

Dari pemaparan di atas, bahwa secara keseluruhan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di SDIT Sahabat Alam sudah ada seperti seminar parenting, parenting ayah dan bunda, workshop orang tua dan hari konsultasi. Dari sekian banyak program tersebut sekolah telah bekerja sama dengan orang tua siswa melalui komite sekolah untuk menyusun program pendidikan bagi orang tua siswa. Diawali dengan surat perjanjian kewajiban orang tua untuk hadir pada kegiatan sekolah, khususnya kegiatan *parenting*. Secara mekanisme langkah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sudah tepat, karena dalam pandangan pendidikan orang dewasa keterlibatan dalam perencanaan menjadi penting bagi kesuksesan suatu kegiatan.

Upaya sekolah untuk membangun kemitraan dengan orang tua untuk dapat terbangun dengan baik. Idealnya keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki satu pola dalam pendidikan anak. Ketiga komponen ini perlu bersinergi untuk hasil pendidikan yang diharapkan. Antara sekolah, orang tua dan masyarakat butuh adanya evaluasi terhadap proses pendidikan yang diberikan pada anak didik.

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Terlepas dari beragamnya

---

<sup>184</sup>Kementrian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Orientasi Teknis Peningkatan Pemahaman Program Penguatan PAUD Berbasis Keluarga (Parenting)*. Jakarta: Kemendiknas, 2011, h. 7.

asumsi masyarakat, ungkapan “buah tak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya” adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Adanya program *parenting* adalah salah satu program yang bertujuan untuk menjalin kerja sama antara sekolah dan orang tua terkait pendidikan anak, sehingga tindakan anak di rumah dan di sekolah tidak terdapat perbedaan. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seiring dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

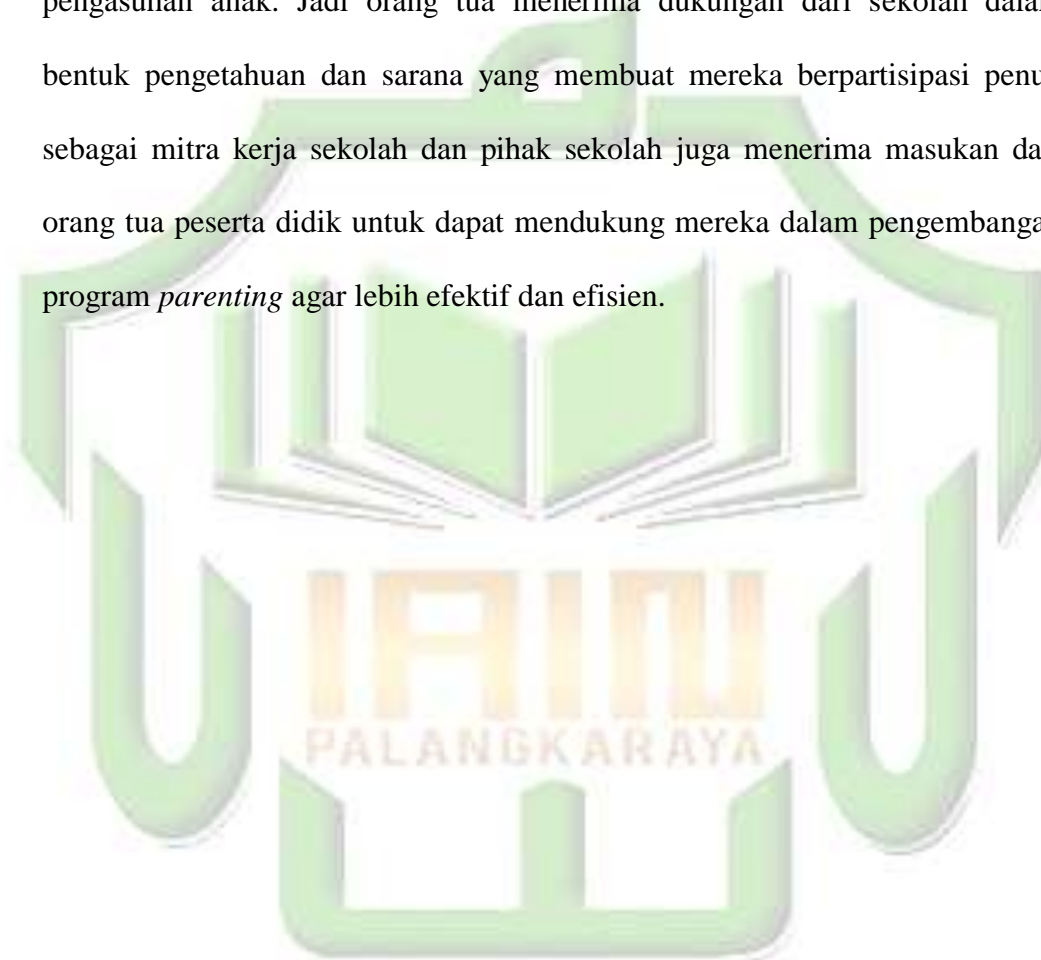
Jalanan kerjasama sekolah dan orang tua peserta didik Sahabat Alam senada dengan prinsip keterpaduan, berkesinambungan, menyeluruh dan luwes dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat, pernyataan tersebut dipaparkan oleh Mulyono yang mana prinsip keterpaduan, berkesinambungan, menyeluruh dan luwes dilakukan secara berkelanjutan antara sekolah dengan orangtua.<sup>185</sup> Berkelanjutan yang dimaksud seperti adanya program *parenting* yang terus dijalankan dari tahun ke tahun. Nampak bahwa pihak SDIT Sahabat Alam sudah memiliki komitmen kuat untuk melibatkan dan mengajak orang

---

<sup>185</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, h. 76.

tua dalam pendidikan anak, walaupun dari beberapa kegiatan masih diperlukan perbaikan dan komitmen khususnya dari orang tua siswa sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa jalinan kerjasama sekolah dan orang tua Sahabat Alam ditandai dengan keterlibatan orang tua dalam merealisasikan program *parenting* di rumah untuk mengoptimalkan pengasuhan anak. Jadi orang tua menerima dukungan dari sekolah dalam bentuk pengetahuan dan sarana yang membuat mereka berpartisipasi penuh sebagai mitra kerja sekolah dan pihak sekolah juga menerima masukan dari orang tua peserta didik untuk dapat mendukung mereka dalam pengembangan program *parenting* agar lebih efektif dan efisien.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung dengan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam dilakukan melalui kegiatan rapat kerja awal tahun ajaran oleh pihak sekolah bersama orang tua/wali murid. Proses perencanaan meliputi penetapan kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan baik berskala kecil seperti *workshop* orang tua dan hari konsultasi, maupun berskala besar seperti seminar, *parenting* ayah, *parenting* bunda, *outbound* dan *market day* yang dicantumkan pada kalender akademik sekolah, waktu, estimasi biaya dan tempat pelaksanaan. Jalinan kerja sama sekolah dan orang tua wali murid Sahabat Alam pada perencanaan program *parenting* dengan adanya surat komitmen/kontrak belajar yang mewajibkan orang tua ikut dalam kegiatan *parenting*.
2. Pengorganisasian dalam program *parenting* SD Islam Terpadu Sahabat Alam dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua termanifestasikan sebagai berikut: (a) panitia (orang tua peserta didik) sebagai struktur organisasi pelaksana; (b) memberdayakan SDM guru, orang tua dan profesi lain yang mendukung; (c) memberdayakan guru dan orang tua

sebagai penanggung jawab utama, inisiator, penggerak, dan panitia pelaksana dalam program *parenting*.

3. Pelaksanaan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua yaitu melaksanakan beberapa kegiatan yang telah ditentukan pada proses perencanaan, seperti Seminar *Parenting*, *Parenting* Ayah, *Parenting* Bunda, *outbond*, *Market Day*, Materi yang disampaikan seperti pertumbuhan dan perkembangan anak, cara mendidik dan mengasuh anak bagi orangtua di dalam keluarga. Pelaksanaan *parenting* skala kecil dilaksanakan di awal tahun ajaran. Sasaran pelaksanaan adalah kelas I, II, dan III yang mana materi yang disampaikan mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai kurikulum, pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah Sahabat Alam. Metode yang digunakan: ceramah, diskusi dan tanya jawab, namun pada pelaksanaannya lebih menekankan pada diskusi dan tanya jawab sehingga pembicaraan yang dibahas dapat secara meluas lagi tidak hanya terpatok kepada satu materi saja. Yang dimana dalam program *parenting* ini orang tua lebih banyak membahas permasalahan mereka terhadap anak dalam proses pengasuhan dirumah.
4. Pengawasan program *parenting* di SD Islam Terpadu Sahabat Alam dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program dengan mendayagunakan orang tua wali murid untuk ikut serta dalam mendukung

program *parenting* sekolah. Pengawasan program *parenting* terdiri dari (a) pengawasan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *parenting* dengan orang tua melalui diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam pembahasan materi yang disampaikan. (b) pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan program *parenting* dilaksanakan melalui rapat kecil atau diskusi secara internal antar panitia.

5. Jalinan kerjasama sekolah dan orang tua di SD Islam Terpadu Sahabat Alam ditandai dengan keterlibatan orang tua dalam merealisasikan program *parenting* di rumah untuk mengoptimalkan pengasuhan anak. Jadi orang tua menerima dukungan dari sekolah dalam bentuk pengetahuan dan sarana yang membuat mereka berpartisipasi penuh sebagai mitra kerja sekolah dan pihak sekolah juga menerima masukan dari orang tua peserta didik untuk dapat mendukung mereka dalam pengembangan program *parenting* agar lebih efektif dan efisien.

## **B. Rekomendasi**

1. Dinas pendidikan Kota Palangka Raya

Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya diharapkan aktif dalam memberikan pelatihan mengenai konsep manajemen program *parenting* kepada pihak-pihak yang berperan secara langsung dalam penyelenggaraan *parenting* di sekolah. Sehingga sekolah terbantu dalam modifikasi kegiatan *parenting* agar terjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam perkembangan tumbuh kembang anak.



## 2. Bagi sekolah

- a. Bagi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya, agar pada akhir semester ini, sekolah dapat mengumpulkan *stakeholder* terkait program *parenting* untuk membahas perencanaan pelaksanaan *parenting* disemester depan. Baik terkait tema, pembicara, dan konsep pelaksanaan. Kemudian, hasil pertemuan ini dapat dituangkan secara langsung pada saat rapat kerja semester. Dengan dibahas lebih awal, konsep *parenting* akan lebih matang dan aspirasi dari wali murid bisa lebih tertampung.
- b. Kepada guru SD Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya sebaiknya lebih mengintensifkan komunikasi dengan orang tua peserta didik supaya orang tua peserta didik dapat mengikuti segala program yang dijalankan oleh sekolah. Dan para guru harus lebih giat dalam mengikuti kegiatan *parenting* terkait pengasuhan dan perkembangan anak sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang mempengaruhi kepada pola pendidikan dan perkembangan anak di sekolah.
- c. Sekolah lebih bisa mempromosikan kegiatan *parenting* di luar sekolah Sahabat Alam kepada masyarakat kota Palangka Raya agar kegiatan ini bisa di ikuti oleh banyak pihak dan dapat membuat paparan pentingnya kegiatan *parenting* kepada Dinas Pendidikan Kota, sehingga program ini juga menjadi program disekolah-sekolah

lainnya di kota Palangka Raya agar semua bisa merasakan manfaat kegiatan *parenting*.

3. Bagi orang tua peserta didik
  - a. Agar terus menjalin kerja sama dan komunikasi aktif dengan para guru dan pihak sekolah untuk saling berkolaborasi dan berkomitmen bersama untuk memberikan pengasuhan yang baik untuk anak di rumah dan diharapkan dapat lebih mementingkan perkembangan anaknya terutama terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu orang tua sebaiknya mengikuti segala program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terutama yang berkaitan dengan anak mereka.
  - b. Orang tua wali murid SD Islam Terpadu Sahabat Alam dapat membentuk perkumpulan atau kepanitiaan tersendiri di setiap kelas. Dimana ini juga akan memudahkan koordinasi pengasuhan dan pengajaran ayah bunda dengan guru ananda.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebaiknya berdasarkan nilai pentingnya hubungan sekolah dengan orang tua, disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan teori hasil penelitian yang telah ditemukan, sehingga diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian teori yang dapat dijadikan masukan baru bagi kelanjutan penelitian di masa yang akan datang. Diharapkan dapat mengambil fokus penelitian yang lebih spesifik dari

penelitian ini, misalnya tentang “manajemen program *parenting* ayah dalam pengasuhan anak di rumah dan di sekolah.”



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Dahlan dan Sulaiman, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.
- Asf, Jasmani, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Anik Lestarinigrum<sup>1</sup>, Hanggara Budi Utomo, *Program Parenting Untuk Membangun Generasi Berkarakter Pada Anak Usia Dini*, Surabaya: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kesebelas, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet. 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al Mubarak, 2017.
- H. B., Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar; *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Harjanto.** *Perencanaan Pengajaran.* **Jakarta : Rineka Cipta. 2008.**
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

- Idris, Z. & Jamal, L., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1992.
- Irawan, Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Ed.1 Cet.1, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, *Shahih Bukhari*, juz 1, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Knafo, dkk., *Heritablility of Children's Prosocial Behavior and Differential Susceptibility to Parenting by Variation in the Dopamine Receptor D4 Gene*. Development and Psychopathology.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Orientasi Teknis Peningkatan Pemahaman Program Penguatan PAUD Berbasis Keluarga (Parenting)*. Jakarta: Kemendiknas, 2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Pelaksanaan Program Pendidikan Keorangtuaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2012.
- Langgulung, Hasan, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Masrokan Mutohar, Prim, *Manajemen Mutu Sekolah: strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007.

- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2012.
- Prihatin, Eka, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Praswoto, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Revika Aditama, 2011.
- Setyono, Arresandi, *Hypnoparenting*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Surbakti, E. B., *Parenting Anak-Anak*, Jakarta: PT. Elex Media, 2012.
- Shofi, Umami, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah*, Surakarta: Afra Publising, 2007.
- S.P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet XXVI, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-25, 2017.
- Sudjana, Djudju, *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung : Falah Production, 2010.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, alih bahasa Farid Abdul Aziz, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Takdir Ilahi, Mohammad, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2009



## 2. Jurnal

Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah, *Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Maret 2017.

Fitria Dewi Andani , Ach Rasyad, Moh Ishom Ihsan, *Manajemen Program Parenting Education*, Jurnal Pendidikan nonformal, Vol. 10 No. 2, September 2016.

Lindasari, Emi, dkk, *Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Maret 2017.

Tutik Dwi Endarti dan Sunarto, *Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar*, Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Februari 2019.

## 3. Internet

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=2499008>  
23 online 24/07/2020 pukul 08.30 wib.

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-poac/> online 23/07/2020 pukul 22.00 wib

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/30/19154051/15-bentuk-kerjasama-guru-dan-orangtua-agar-anak-berkarakter-positif?page=1> online 11/07/2020 pukul 22.30 wib

<https://www.websitependidikan.com/2018/05/pengertian-parenting-dan-jenis-program-parenting.html> online 12 juni 2020 pukul 12.48 wib.